

ANALISIS TERHADAP DALIL QUNUT SUBUH



SKRIPSI

Diajukan
Dalam Rangka Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-
Syarat Mendapatkan Gelar Sarjana Hukum Islam (S.Hi)

Disusun Oleh

HERMAN SONI SARAGIH
NIM . 05.210.291

**JURUSAN SYARI'AH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2010**

ANALISIS TERHADAP DALIL QUNUT SUBUH



SKRIPSI

Diajukan

Dalam Rangka Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Mendapatkan Gelar Sarjana Hukum Islam (S.Hi)

Disusun Oleh

HERMAN SONI SARAGIH

Nim . 05.210.291

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. H. Mahabat Siregar
NIP. 194412311971071002

Drs. Dame Siregar, M.A
NIP. 196309071991031001

**JURUSAN SYARI'AH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2010**



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

**DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQSAH SARJANA**

**NAMA : Herman Soni Saragih
NIM : 05.210.291
JURUSAN : Syari'ah/Ahwal Syakhsiyah
JUDUL : ANALISIS TERHADAP DALIL QUNUT SUBUH**

Ketua,

sekretaris

Kholidah, M.Ag

Drs. Syafri Gunawan, M.Ag

Anggota:

1. Kholidah, M.Ag

2. Drs. Syafri Gunawan, M.Ag

3. Arbanur Rasyid, M.A

4. Muhammad Arsyad Nasution, M.Ag

**Diuji di padangsidimpuan, pada tanggal 7 Juni 2010 Pukul 09.00 s/d 12.00. Wib
Hasil/nilai = 72,5 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) = 3,14
Prediket : Cukup/Baik/Sangat Baik/Cum Laude
) Coret yang tidak perlu**



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

PENGESAHAN

SKRIPSI berjudul : Analisis Terhadap Dalil Qunut Subut

Ditulis oleh : HERMAN SONI SARAGIH

NIM : 05.210.291

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar

Sarjana Hukum Islam (SH.I)

Padangsidimpuan, 7 Juni 2010

Ketua

**DR. H. IBRAHIM SIREGAR, MCL
NIP. 19680704 200003 1 003**

ABSTRAK

Penelitian skripsi ini berjudul “Analisis Terhadap Dalil Qunut Subuh”. Permasalahan dalam penelitian ini adalah apa yang dimaksud dengan qunut subuh, apa dalil qunut subuh dan apakah qunut subuh sesuai dengan hadis.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apa yang dimaksud qunut subuh, untuk mengetahui apa dalil do’a qunut subuh dan untuk mengetahui apakah qunut subuh sesuai dengan hadis.

Untuk mengetahui hasil penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan yang bercorak kepustakaan (Library Reseach) dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan cara membaca dan menganalisa buku-buku yang berhubungan dengan masalah qunut subuh.

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian yang dilaksanakan, dapat diketahui bahwa qunut subuh ialah qunut yang dilakukan pada rakaat terakhir salat subuh, menurut pemahaman fiqih yang ada.

Kemudian qunut subuh secara terus menerus ada yang berpendapat sunat hal ini karena ada dalil yang mereka anggap kuat. Sedangkan orang yang menentang qunut subuh secara terus menerus juga mempunyai dalil yang kuat pula. Hanya saja kembali kepada masing-masing orang yang mau mengamalkannya atau tidak.

Sedangkan dalil do’a qunut subuh sebagaimana riwayat al-Baihaqi dan ad-Daruqutni adalah hadis ziyadah tidak bisa jadi hujjah, artinya tidak boleh di amalkan

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

Puji syukur ke hadirat Allah Swt yang telah memberikan waktu dan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian dan menuangkannya dalam pembahasan skripsi ini. Salawat dan salam kepada junjungan kita Rasulullah Saw, yang telah menuntun umat manusia kepada jalan kebenaran dan keselamatan.

Skripsi ini berjudul “Analisis Terhadap Dalil Qunut Subuh” disusun untuk melengkapi sebagian persyaratan dan tugas-tugas untuk menyelesaikan kuliah pada jurusan Syariah STAIN Padangsidimpuan.

Penulis mengalami berbagai hambatan dan kendala dalam melaksanakan penulisan skripsi ini yang disebabkan kurangnya ilmu pengetahuan dan literatur yang ada pada penulis. Akan tetapi berkat kerja keras dan bantuan semua pihak akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan.

Dengan selesainya skripsi ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. Mahabat Siregar., sebagai pembimbing I dan Bapak Dame Siregar, M.A., sebagai pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bapak ketua STAIN Padangsidimpuan, Pembantu-pembantu Ketua, Bapak Ketua dan Sekretaris Jurusan Syariah, Bapak-bapak/ Ibu-ibu dosen, karyawan dan karyawan dan seluruh civitas akademika STAIN Padangsidimpuan yang telah memberikan dukungan moril kepada penulis selama dalam perkuliahan.
3. Ibunda dan Ayahanda tercinta yang telah mengasuh, mendidik dan memberikan bantuan moril dan materil yang tiada terhingga kepada penulis sehingga dapat melanjutkan pendidikan ke perguruan Tinggi.

4. Bapak Pembina, seluruh ikhwah/akhwat keluarga besar Lembaga Dakwah Kampus Ulul ‘ilmi, yang telah membantu penulis dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Sahabat-sahabat dan rekan-rekanjuang mahasiswa yang telah turut membantu penulis dalam penyelesaian studi di STAIN Padangsidimpuan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kelemahan dan kekurangan yang diakibatkan keterbatasan penulis dalam berbagai hal. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca yang budiman untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi kita dan mendapat ridha dari-Nya.

Padangsidimpuan, 21 Mei 2010

Penulis,

Herman Soni Saragih
NIM. 05.210.291

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	i
HALAMAN PENGESAHAN JUDUL	ii
KATA PENGANTAR	iii
ABSTARKSI.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Batasan Istilah	7
E. Metodologi Penelitian	7
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN TEORI.....	11
A. Pengertian Qunut	11
B. Macam-macam Qunut	12
C. Dalil Do'a Qunut Subuh.....	12
BAB III ANALISIS	34
A. Dalil Qunut Subuh.....	34
B. Hukum Qunut Subuh.....	45
BAB IV PENUTUP	48
DAFTAR PUSTAKA	50
DAFTAR RIWATAY HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Melaksanakan shalat lima waktu adalah suatu kewajiban bagi setiap pribadi muslim (*Fardu 'ain*). Hal ini tegas ditemukan, baik dalam ayat-ayat al-Quran maupun Hadis Nabi Saw. Karena itulah Nabi Saw sangat mencela orang yang sengaja meninggalkan shalat dengan sebutan kafir menurut zahirnya. Nabi Saw juga menyatakan bahwa perbedaan antara muslim dengan orang kafir adalah meninggalkan shalat, karena shalat itu tiang agama. Namun mengenai prakteknya shalat tersebut tidaklah ada keterangan yang tegas dari ayat-ayat al-Qur'an, hanya bisa diketahui melalui keterangan dari praktek salat Rasulullah saw tentang bagaimana cara melaksanakan shalat tersebut setiap waktu. Termasuk di dalamnya qunut subuh.

Menurut Abu Ubaidah pada intinya qunut itu adalah do'a dan tunduk kepada- Nya.¹ Sedangkan do'a qunut itu sendiri adalah permohonan selamat dari musibah, permohonan selamat bagi orang-orang mukmin yang tertindas, serta permohonan agar orang-orang yang zhalim mendapatkan kecelakaan, demikian pula orang-orang yang memusuhi islam.² Atau do'a yang dibaca waktu berdiri dalam shalat.³

Bila dilihat dari sejarah terjadinya qunut sebagaimana hadis yang diriwayatkan oleh Bukhari bermula ketika Rasul Saw mengutus para ahli Qura' kepada kaum musrik yang antara mereka dan Rasul Saw telah ada perjanjian tetapi mereka mengkhianatinya sehingga mereka membunuh semua utusan Nabi Saw itu dan berita tersebut terdengar oleh Rasul Saw dan membuat beliau Saw

¹ Abu Ubaidah Masyhur, *Koreksi Total Ritual Sholat*, Terj, Wawan Djunaedi, Pustaka Azzam, Jakarta Selatan, 2001, hlm. 132

² Ahmad Mudjab Mahalli, *Hadist-Hadis Ahkam Riwayat Asy-Syafi'I Jilid 1*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2003, hlm. 232

³ Teungku Muhammad Hasbi Ashiddieqy, *Kuliah Ibadah*, PT Pustaka Rizki Putra, Semarang, 2000, hlm. 167

sangat sedih maka beliau Saw melaksanakan qunut selama satu bulan untuk mendo'akan kebinasaan kaum yang membunuh para sahabat di Bi'ral Ma'unah.⁴

Kemudian bila dilihat lagi kepada lanjutan qunut ini maka akan kita dapati hadis riwayat Muslim yang menyebutkan bahwa Rasul Saw hanya membaca qunut ketika terjadi bencana selama sebulan kemudian beliau tinggalkan.⁵

Dari peristiwa tersebut di ataslah awal mula terjadinya qunut nazilah. Tetapi selain qunut nazilah ada juga qunut witir dan do'a nya langsung diterima oleh Hasan bin Ali bin Abi Thalib dari Rasulullah saw. Sebagaimana hadis yang diriwayatkan oleh Abu Daud

حدثنا قتيبة بن سعيد وأحمد بن جَوَّاس الحنفي قالا: ثنا أبو الأحوص، عن أبي إسحاق، عن بريد بن أبي مريم، عن أبي الحوراء قال: قال الحسن بن عليّ [رضي الله عنهما]: عَلَّمَنِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَلِمَاتٍ أَقُولُهُنَّ فِي الْوُتْرِ، قَالَ ابْنُ جَوَّاسٍ: فِي قُنُوتِ الْوُتْرِ: "اللَّهُمَّ اهْدِنِي فِيمَنْ هَدَيْتَ، وَعَافِنِي فِيمَنْ عَافَيْتَ، وَتَوَلَّنِي فِيمَنْ تَوَلَّيْتَ، وَبَارِكْ لِي فِيمَا أَعْطَيْتَ وَقِنِي شَرَّ مَا قَضَيْتَ، إِنَّكَ تَقْضِي وَلَا يَقْضِي عَلَيْكَ، وَإِنَّهُ لَا يَذُلُّ مِنْ وَالَيْتَ، [وَلَا يَعْزُ مِنْ عَادَيْتَ] تَبَارَكَتْ رَبَّنَا وَتَعَالَيْتَ". [قال أبو داود: أبو الحوراء: ربيعة بن شيان].⁶

Artinya: Menceritakan Qataibah bin Sa'iid dan Ahmad bin Jawas al Hanapi berkata dia: menceritakan Abu Ahwash, dari Abi Ishaq, dari Barid bin Abi Maryam, dari Abi al Haurai berkata dia: telah berkata Hasan bin 'Ali R.A.: Rasulullah S.A.W. telah mengajari aku beberapa kalimat yang aku ucapkan dalam shalat witir. Ibnu Jawwas berkata: tentang qunut: (*Allahumma dinii piiman hadait, wa'aafinii fiiman 'aafait, watawallanii fiiman tawallait, waabariklii fiimaa a'thait waqinii syarramaaqadait, innaka taqdii walaa yuqdhaa 'alaik, wainnahu la yadzillu man walait, walaa ya'izzuman 'aadait, tabarakta rabbana wata'aalait*). Wahai Allah, tunjukilah aku, kedalam golongan orang

⁴ Rowahu Bukhari, *Terjemah Shahih Bukhari jilid II*, Terj, Achmad Sunarto, CV. As-Syfa', Semarang, 1992, hlm. 74

⁵ Rowahu Muslim, *Terjemah Shahih Muslim jilid I*, Terj, Adib Bisri Musthafa, CV. As-Syfa', Semarang, 1992, hlm. 881

⁶ Al-Hadis, *Sunan Abu Daud*, CD Room Software, Mausuu'atul Hadis Nabawiyah Assyharif, Asshaahahu Wassunan Walmusaanitu, Kitab Salat, bab qunut witir, no. hadis. 1425

yang telah Engkau tunjuki. Sejahterahkanlah aku, kedalam golongan orang yang telah Engkau sejahterahkan. Sayangilah aku, kedalam golongan orang yang telah Engkau sayangi. Berkahilah untukku apa yang telah Engkau beri. Lindungilah aku, dari kejelekan ketentuan Engkau. Sesungguhnya Engkaulah yang menentukan, bukan Engkau yang ditentukan. Dan tidaklah hina, siapa yang telah Engkau sayangi. Tidak mulia siapa yang telah Engkau musuhi. Semoga Engkau bertambah berkah wahai Tuhan kami, dan semoga bertambah luhur.

Hadis di atas menjelaskan bahwa qunut yang diajarkan oleh Rasul saw kepada Hasan adalah qunut pada salat witir dan tanpa ada pada salat subuh.

Namun permasalahan muncul bahwa ada hadis yang menyebutkan bahwa qunut seperti di atas adanya pada salat subuh dan witir. Hal ini menyebabkan adanya hadis yang terlihat seperti kontrafersi karena Abu Daud menyebutkan qunut itu di witir saja. Sedangkan Al Baihaqi meriwayatkan qunut itu di subuh dan witir. sebagaimana hadis yang diriwayatkan oleh Al-Baihaqi di bawah ini:

فقد أخبرنا أبو الحسن محمد بن أحمد بن الحسن بن إسحاق البزار ببغداد من أصل سماعه بخط أبي الحسن الدارقطني أن أبا محمد عبد الله بن محمد بن إسحاق الفاكهي بمكة ثنا أبو يحيى عبد الله بن أحمد بن زكريا بن الحارث بن أبي ميسرة أخبرني أبي أن أبا عبد المجيد يعني بن عبد العزيز بن أبي رواد عن بن جريج أخبرني عبد الرحمن بن هرمز أن بريداً بن أبي مرزوق أخبره قال سمعت بن عباس ومحمد بن علي هو بن الحنفية بالخيف يقولان كان النبي صلى الله عليه وسلم يقنت في صلاة الصبح وفي وتر الليل بهؤلاء الكلمات اللهم اهديني فيمن هديت وعافني فيمن عافيت وتولني فيمن توليت وبارك لي فيما أعطيت وقني شر ما قضيت إنك تقضي ولا يقضى عليك أنه لا يذل من واليت تباركت ربنا وتعاليت وروينا عن الوليد بن مسلم⁷

Artinya: Menceritakan Abu Hasan Muhammad bin Ahmad bin Hasan bin Ishaq al Bazzari Bibahgdadi Abi hasan ad Daruqutni Abu Muhammad ‘Abdullah bin Muhammad bin Ishaq al Paqihi, Abu Yahya ‘Abdullah bin Ahmad bin Zakaryya bin Haris bin Abi Maisarah, ‘Abdul Majid bin ‘Abdul ‘Aziz bin Abi Rawad dari bin Juraij meceritakan ‘Abdurrahman bin

⁷ Al-Hadis, *Sunan Al Baihaqi*, CD Room Software, Mausuu’atul Hadis Nabawiyah Assyharif, Asshaahahu Wassunan Walmusaanitu, Kitab Salat, bab do’a qunut, no. hadis. 2959

Hurmuz bahwa Buraid bin Abi Maryam menceritakan berkata dia: telah mendengar aku Ibnu Abbas dan Muhammad bin ‘Ali dia bin Hanapiyah berkata dia: adalah Nabi saw telah qunut pada salat subuh dan pada salat witir dengan membaca do’a (*Allahumma dinii piiman hadait, wa’aafinii fiiman ‘aafait, watawallanii fiiman tawallait, wabaariklii fiimaa a’thait waqinii syarramaaqadait, innaka taqdii walaa yuqdhaa ‘alaik, wainnahu la yadzillu man walait, tabarakta rabbana wata’aalait*). Wahai Allah, tunjukilah aku, kedalam golongan orang yang telah Engkau tunjuki. Sejahterahkanlah aku, kedalam golongan orang yang telah Engkau sejahterahkan. Sayangilah aku, kedalam golongan orang yang telah Engkau sayangi. Berkahilah untukku apa yang telah Engkau beri. Lindungilah aku, dari kejelekan ketentuan Engkau. Sesungguhnya Engkaulah yang menentukan, bukan Engkau yang ditentukan. Dan tidaklah mulia siapa yang telah Engkau musuhi. Semoga Engkau bertambah berkah wahai Tuhan kami, dan semoga bertambah luhur.

Hadis di atas menyebutkan bahwa selain qunut witir yang di ajarkan oleh Rasul saw kepada Hasan bin Ali juga di ajarkan pada salat subuh. Dari hadis tersebutlah sebagai dasar adanya sebagian umat islam melaksanakan qunut itu pada salat subuh dengan do’a yang telah disebutkan pada hadis di atas.

Sebenarnya selain hadis di atas ada lagi dalil yang mengkhususkan tentang adanya qunut subuh sebagai dasar yang dipraktekkan sebagian umat islam dan hal ini bisa kita temukan pada hadis riwayat Al Baihaqi sebagai berikut:

كما أخبرنا أبو عبد الله الحافظ ثنا أبو الوليد حسان بن محمد الفقيه ثنا أبو بكر محمد بن محمد بن سليمان ثنا هشام بن خالد الأزرق ثنا الوليد بن مسلم ثنا بن جريج عن بن هرمز عن بريد بن أبي مريم عن عبد الله بن عباس قال كان رسول الله صلى الله عليه وسلم يعلمنا دعاء ندعو به في القنوت من صلاة الصبح اللهم اهدنا فيمن هديت وعافنا فيمن عافيت وتولنا فيمن توليت وبارك لنا فيما أعطيت وقنا شر ما قضيت إنك تقضي ولا يقضى عليك إنه لا يذل من واليت تباركت ربنا وتعاليت رواه مخلص بن يزيد الحارثي عن بن جريج فذكر روايته بريد مرسلة في تعليم النبي صلى الله عليه وسلم أحد ابني ابنته هذا الدعاء في وتره ثم قال بريد سمعت بن الحنفية وابن عباس يقولان كان رسول الله صلى الله عليه وسلم يقولها في قنوت الليل وكذلك

رواه أبو صفوان الأموي عن بن جريج إلا أنه قال عن عبد الله بن هرمز وقال في حديث بن عباس وابن الحنفية في قنوت صلاة الصبح فصيح بهذا كله أن تعليمه هذا الدعاء وقع لقنوت صلاة الصبح وقنوت الوتر وأن بريدا أخذ الحديث من الوجهين اللذين ذكرناهما وبالله التوفيق⁸

Artinya: Menceritakan Abu ‘Abdullah al Hafihz menceritakan Abu Walid Hasan bin Muhammad al Paqih menceritakan Abu Bakar Muhammad bin Muhammad bin Sulaiman menceritakan Hisyam bin Khalid al Azraqi menceritakan al Walid bin Muslim menceritakan bin Juraij dari bin Hurmuz dari Buraid bin Abi Maryam dari ‘Abdullah bin Abbas telah berkata dia: adalah Rasulullah Saw mengajari kami do’a yang kami berdo’a padanya salat subuh dengan do’a: (*Allahummah dinaa piiman hadait, wa’aafinaa fiiman ‘aafait, watawallanaa fiiman tawallait, wabaariklanaa fiimaa a’thait waqinaa syarramaaqadait, innaka taqdi walaa yuqdhaa ‘alaik, wainnahu la yadzillu man walait, tabaarakta rabbana wata’aalait*). Wahai Allah, tunjukilah aku, kedalam golongan orang yang telah Engkau tunjuki. Sejahterahkanlah aku, kedalam golongan orang yang telah Engkau sejahterahkan. Sayangilah aku, kedalam golongan orang yang telah Engkau sayangi. Berkahilah untukku apa yang telah Engkau beri. Lindungilah aku, dari kejelekan ketentuan Engkau. Sesungguhnya Engkaulah yang menentukan, bukan Engkau yang ditentukan. Dan tidaklah hina, siapa yang telah Engkau sayangi. Tidak mulia siapa yang telah Engkau musuhi. Semoga Engkau bertambah berkah wahai Tuhan kami, dan semoga bertambah luhur.

Hadis di atas menjelaskan bahwa Rasul Saw melakukan qunut itu pada salat subuh dengan bacaan do’a sebagaimana tersebut di atas.

Dari hadis-hadis yang telah penulis jelaskan di atas nampak bagi kita bahwa pada riwayat Abu Daud qunut yang di ajarkan oleh Rasul Saw itu adalah qunut witir saja, dan hadis tersebut terdapat juga pada As Habussunan yang lainnya. Namun bila dilihat kedua hadis riwayat Al Baihaqi di atas maka terlihat ada penambahan qunut pada salat subuh artinya selain qunut itu di salat witir juga ada dilakukan pada salat subuh.

⁸ Al-Hadis, *Sunan Al Baihaqi*, CD Room Software, Mausuu’atul Hadis Nabawiyah Assyharif, Asshaahahu Wassunan Walmusaanitu, Kitab Salat, bab do’a qunut, no. hadis. 2960

Dari dalil do'a qunut di atas dapat dilihat adanya hadis – hadis yang saling bertentangan antara hadis riwayat Al Baihaqi dengan hadis riwayat Abu Daud. Karena Al Baihaqi menyebutkan adanya qunut itu pada salat subuh dan witr.

Sementara pada riwayat Abu Daud hanya disebutkan pada salat witr saja. Dari situlah penulis merasa tertarik untuk meneliti dan mengangkat masalah qunut ini sebagai judul skripsi kami, dan untuk menjawab permasalahan ini maka penulis akan mencoba meneliti dengan memfokuskan kepada hadis – hadis qunut subuh, witr dan nazilah, yang diriwayatkan oleh Al Bukhari, Muslim, Abu Daud, An Nasai', Ibnu Majah, Ahmad bin Hanbal, Ad Darimi, Ad Daruqutni, Ibnu Hibban, Al Baihaqi, dan hadis- hadis yang lainnya.

Selanjutnya penelitian ini akan membahas dan menganalisis hadis- hadis tersebut sesuai dengan konsep kritik *matan* hadis dan *sanad* hadis. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk membuat suatu karya tulis ilmiah dalam bentuk skripsi yang berjudul : “ *Analisis terhadap dalil qunut subuh* ”

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, maka secara keseluruhan masalah yang akan diteliti dalam skripsi ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa yang dimaksud dengan Qunut Subuh
2. Apa Dalil Do'a Qunut Subuh
3. Apakah Qunut Subuh sesuai dengan Hadis

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apa yang dimaksud Qunut Subuh
2. Untuk mengetahui apa Dalil Do'a Qunut Subuh
3. Untuk mengetahui apakah Qunut Subuh sesuai dengan Hadis

Manfaat penelitian adalah:

1. Memperdalam pengetahuan tentang hukum qunut Subuh, Witir dan Nazilah.
2. Memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana di lingkungan STAIN Padangsidimpuan.
3. Menambah wawasan tentang hukum qunut dalam salat dan dapat berguna bagi pembaca terutama bagi penulis.

D. Batasan Istilah

Untuk memperjelas arah penelitian ini, penulis membuat batasan istilah yang menjadi ruang lingkup penelitian ini.

Analisis ialah kegiatan berpikir untuk menguraikan suatu keseluruhan menjadi komponen- komponen sehingga dapat mengenal tanda- tanda komponen, hubungan satu sama lain dan fungsi masing- masing dalam suatu keseluruhan yang padu.⁹

Dalil ialah sesuatu yang digunakan untuk mengetahui sesuatu yang lain.¹⁰

Qunut subuh ialah qunut yang dilakukan pada rakaat terakhir shalat subuh.¹¹

E. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Mengingat objek penelitian ini adalah masalah analisis terhadap dalil qunut subuh, maka jenis penelitian ini menggunakan pendekatan yang bercorak kepustakaan (library Reseach). Sebab dalam penelitian ini penulis akan menelusuri teori- teori dan dalil qunut subuh.

2. Sumber Data

⁹ Komaruddin, *Ensiklopedi manajemen*, Bumi Aksara, Jakarta, 1994, hlm.31

¹⁰ Kafrawi Ridwan, *Ensiklopedi islam*, PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, Jakarta, hlm. 282

¹¹ Abdul Azis Dahlan, *Ensiklopedi hukum islam*, PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, Jakarta, hlm. 991

Sumber yang penulis jadikan sebagai dasar kajian ini berasal dari sumber data primer dan skunder:

a. Sumber Data Primer

Dalam sumber data primer ini penulis akan menelaah:

- Al-Hadis, *Sunan Al Baihaqi*, CD Room Software, Mausuu'atul Hadis Nabawiyah Assyharif Asshaahahu Wassunan Walmusaanitu, t.th.
- Al-Hadis, *Shahih Bukhari Juz II*, Darul Fikra, Beirut, 2006
- Al-Hadis, *Shahih Muslim Juz I*, Darul Fikra, Beirut, 2004
- Al-Hadis, *Sunan At Tirmizi*, Darul Fikra, Beirut, 2003
- Al-Hadis, *Sunan An Nasa'I*, Darul Fikra, Beirut, 2005
- Al-Hadis, *Sunan Abu Daud*, Darul Fikra, Beirut, 2007
- Al-Hadis, *Sunan Ibnu Majah*, Darul Fikra, Beirut, 2004
- Al-Hadis, *Sunan Ad Darimi*, CD Room Software, Mausuu'atul Hadis Nabawiyah Assyharif Asshaahahu Wassunan Walmusaanitu, t.th.
- Al-Hadis, *Shahih Ibnu Hibban*, CD Room Software, Mausuu'atul Hadis Nabawiyah Assyharif Asshaahahu Wassunan Walmusaanitu, t.th.
- Al-Hadis, *Shahih Ibnu Khuzaimah*, CD Room Software, Mausuu'atul Hadis Nabawiyah Assyharif Asshaahahu Wassunan Walmusaanitu, t.th.
- Al-Hadis, *Sunan Ad Daruqutni*, CD Room Software, Mausuu'atul Hadis Nabawiyah Assyharif Asshaahahu Wassunan Walmusaanitu, t.th.
- Al-Hadis, *Mustadrak Hakim*, CD Room Software, Mausuu'atul Hadis Nabawiyah Assyharif Asshaahahu Wassunan Walmusaanitu, t.th.

b. Sumber Data Skunder

Untuk memperkaya kajian ini penulis akan menggunakan kitab-kitab lain yang dianggap relevan dengan permasalahan yang dikaji seperti:

- Musthafa Khalili, *Berjumpa Allah Dalam Shalat*, Terj, M.j.Bafaqih, Pustaka Zahra, Jakarta, 2000
- Abu Ubaidah Mansyur, *Koreksi Total Ritual Salat*, Terj, Wawan Djunaedi, Pustaka Azzam, Jakarta Selatan, 2001

- Teungku Hasbi As Siddieqy ,*Kuliah Ibadah*, PT. Pustaka Rizki Putra, Semarang, 2000
- Ahmad Mudjab Mahalli ,*Hadis- Hadis Ahkam Riwayat Asy- syfi 'I Jilid I*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2003
- Al-Hadis ,*Musnad Ahmad bin Hanbal*, Darul Kutubul 'ilmiyah, Beirut, t.th
- Al-Hadis ,*Musannip Ibnu Abi Syaibah*, CD Room Software, Mausuu'atul Hadis Nabawiyah Assyharif Asshaahahu Wassunan Walmusaanitu, t.th
- Al-Hadis , *Musnad Abi Ya'la*, CD Room Software, Mausuu'atul Hadis Nabawiyah Assyharif Asshaahahu Wassunan Walmusaanitu, t.th
- Al-Hadis , *Musnad Syafi 'I*, CD Room Software, Mausuu'atul Hadis Nabawiyah Assyharif Asshaahahu Wassunan Walmusaanitu, t.th

3. Instrumen Pengumpulan Data

Mengingat penelitian ini bercorak kepustakaan (Library Reseach) maka tehnik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan cara membaca dan menganalisa buku-buku yang berhubungan dengan masalah qunut subuh. Kemudian data- data tersebut dikumpul dan diseleksi apakah data-data tersebut memenuhi kriteria dan berhubungan dengan masalah yang dikaji. Data yang terkumpul dari berbagai sumber yang relevan kemudian dianalisis dengan menggunakan pola pikir. Metode komperatif yaitu dengan membandingkan hadis- hadis qunut nazilah, subuh, dan witr kemudian ditarik suatu kesimpulan.

4. Teknik analisa data

Sejalan dengan metode takhrij hadis dari segi matan, penulis menempuh tiga tahap dari matan hadis yang diteliti. Pertama, memilih istilah kunci-kunci dari matan al- hadis dalam menjelaskan bahwa tidak ada do'a qunut subuh secara terus menerus tetapi qunut nazilah ketika umat islam ditimpa musibah. Tehnik yang pertama ini untuk mengidentifikasi seluruh istilah yang berhubungan dengan

qunut. Kemudian tehnik kedua adalah menentukan makna qanata fissubhi hatta paara qaddunya.

Dalam hadis- hadis berbagai riwayat dalam kitab tsamaniyata 'asyara. Selanjutnya tehnik ketiga, mencari makna yang sebenarnya dari istilah tersebut. Dengan mencari makna tersembunyi dari istilah tersebut.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan dari setiap permasalahan yang dikemukakan sesuai dengan sasaran yang dicermati, maka pembahasan skripsi ini terdiri dari beberapa bab dan tiap bab terdiri dari beberapa sub bab.

Bab I merupakan bab pendahuuan, dengan sub bab, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, batasan istilah, sistematika pembahasan.

Bab II merupakan awal dari pembahasan yang merupakan gambaran umum tentang qunut. Dengan adanya gambaran umum ini diharapkan adanya pemahaman mengenai pengertian qunut, macam-macam qunut, dalil do'a qunut subuh.

Bab III yang berisikan tentang metodologi penelitian, dengan sub bab, jenis penelitian, sumber data, instrumen pengumpulan data, kemudian teknik analisa data.

Bab IV merupakan analisis, yang terdiri dari sub bab, analisis dalil do'a qunut subuh, hukum qunut subuh

Bab V adalah penutup yang berisikan kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengertian Qunut

Qunut artinya taat, menghinakan diri kepada Allah Swt, dan lama tegak dalam salat. Qunut mempunyai arti yang sama dengan do'a dan *tadarru'* yang berarti mendo'akan musuh.¹²

Qunut secara bahasa artinya kepatuhan yang disertai dengan ketundukan, sebagaimana firman Allah Swt kepada Sayyidah Maryam: Hai Maryam patuhlah kepada tuhanmu, sujud dan rukuk lah bersama orang-orang yang rukuk. (Ali Imran; 43). Akan tetapi, yang dimaksud qunut dalam shalat adalah do'a yang dibaca pada rakaat kedua.¹³

Menurut pendapat yang masyhur dikalangan ahli bahasa, makna qunut adalah do'a. Namun demikian, kata qunut juga memiliki makna lain yang cukup banyak. Di antaranya bermakna taat, khusu', shalat, ibadah, qiyam, dan diam. Karena itu, untuk memilih makna harus disesuaikan dengan konteks pembicaraan dan qorinahnya masing-masing.¹⁴

Qunut pada *lughat*, bermakna do'a, berdiri dalam sembahyang, berdiam diri dalam sembahyang. Menurut Al Hafidh Al Iraqi dalam buku kuliah ibadah, qunut itu ada 10 macam ma'nanya: 1). Do'a, 2). Khusu', 3). Ibadah, 4). Taat, 5). Mengerjakan taat, 6). Mengakui diri hamba Allah, 7). Diam dengan tekun dalam sembahyang, 8). Berdiam diri dalam sembahyang, 9). Lama berdiri dalam sembahyang, 10). Tetap dalam taat.¹⁵

¹² Abdul Azis Dahlan, *Ensiklopedi Hukum Islam*, Ichtiar Baru Van Hoeve, Jakarta, hlm. 991

¹³ Muhsin Qiraati, *Tafsir Shalat*, Terj. Najib Husain al Idrus, Penerbit Cahaya, Bogor, 2004, hlm. 179

¹⁴ Ahmad Mudjab Mahalli, *Hadis- Hadis Ahkam Riwayat Asy-Syafi'I Thaharah dan Shalat*, Raja Grafindo Persada, Jakarta Utara, hlm. 233

¹⁵ Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *Kuliah Ibadah*, PT. Pustaka Rizki Putra, Semarang, 2000, hlm. 167

Menurut Syekh Manshur Ali Nashif qunut adalah berdiri yang lama dalam salat membaca do'a qunut.¹⁶

Dari pengertian qunut di atas maka penulis menyimpulkan bahwa qunut adalah berdo'a antara rukuk dan sujud pada salat.

B. Macam-Macam Qunut

Qunut dibagi tiga macam, yaitu qunut subuh, witir dan qunut nazilah. Qunut subuh ialah qunut yang dibaca dalam salat subuh yang dilakukan pada rakaat terakhir. Sedangkan qunut witir ialah qunut yang dibaca dalam salat witir yang dilakukan pada rakaat terakhir. Sedangkan qunut nazilah ialah qunut yang dibaca dalam salat fardu ketika umat Islam menghadapi tantangan, bencana, dan permusuhan dari orang-orang kafir.¹⁷

C. Dalil Do'a Qunut Subuh

Adapun dalil do'a qunut subuh sebagaimana di bawah ini:

1. Hadis Riwayat Al-Baihaqi

فقد أخبرنا أبو الحسن محمد بن أحمد بن الحسن بن إسحاق البزار ببغداد من أصل سماعه بخط أبي الحسن الدارقطني أنبأ أبو محمد عبد الله بن محمد بن إسحاق الفاكهي بمكة ثنا أبو يحيى عبد الله بن أحمد بن زكريا بن الحارث بن أبي ميسرة أخبرني أبي أنبأ عبد المجيد يعني بن عبد العزيز بن أبي رواد عن بن جريج أخبرني عبد الرحمن بن هرمز أن بريد بن أبي مريم أخبره قال سمعت بن عباس ومحمد بن علي هو بن الحنفية بالخيف يقولان كان النبي صلى الله عليه وسلم يقنت في صلاة الصبح وفي وتر الليل بهؤلاء الكلمات اللهم اهديني فيمن هديت وعافني فيمن عافيت

¹⁶ Manshur Ali Nashif, *Mahkota Pokok-Pokok Hadis Rasulullah Saw*, Terj. Bahrin Abu Bakar, Anwar Abu Bakar, CV. Sinar Baru, Baundung, 1993, hlm. 582

¹⁷ Abdul Azis Dahlan, *Op. Cit*, hlm. 994

وتولني فيمن توليت وبارك لي فيما أعطيت وقني شر ما قضيت إنك تقضي ولا يقضي عليك
أنه لا يذل من واليت تباركت ربنا وتعاليت وروينا عن الوليد بن مسلم¹⁸

Artinya: Menceritakan Abu Hasan Muhammad bin Ahmad bin Hasan bin Ishaq al Bazzari Bibahgdadi Abi hasan ad Daruqutni Abu Muhammad ‘Abdullah bin Muhammad bin Ishaq al Paqihi, Abu Yahya ‘Abdullah bin Ahmad bin Zakaryya bin Haris bin Abi Maisarah, ‘Abdul Majid bin ‘Abdul ‘Aziz bin Abi Rawad dari bin Juraij meceritakan ‘Abdurrahman bin Hurmuz bahwa Buraid bin Abi Maryam menceritakan berkata dia: telah mendengar aku Ibnu Abbas dan Muhammad bin ‘Ali dia bin Hanapiyah berkata dia: adalah Nabi Saw telah qunut pada salat subuh dan pada salat witir dengan membaca do’a (*Allahummah dinii piiman hadait, wa’aafinii fiiman ‘aafait, watawallanii fiiman tawallait, wabaariklii fiimaa a’thait waqinii syarramaaqadait, innaka taqdii walaa yuqdhaa ‘alaik, wainnahu la yadzillu man walait, tabarakta rabbana wata’aalait*). Wahai Allah, tunjukilah aku, kedalam golongan orang yang telah Engkau tunjuki. Sejahterahkanlah aku, kedalam golongan orang yang telah Engkau sejahterahkan. Sayangilah aku, kedalam golongan orang yang telah Engkau sayangi. Berkahilah untukku apa yang telah Engkau beri. Lindungilah aku, dari kejelekan ketentuan Engkau. Sesungguhnya Engkaulah yang menentukan, bukan Engkau yang ditentukan. Dan telah Engkau musuhi. Semoga Engkau bertambah berkah wahai Tuhan kami, dan semoga bertambah luhur.

Dari hadis tersebut dijelaskan bahwa Rasul Saw melakukan qunut pada salat subuh dan witir.

Menurut As Shon’any, Ibnu Abbas mengungkapkannya secara umum dan beliau menyebutkannya di dalam “takhrijil adzkar”. Hadis di atas diriwayatkan oleh Al Baihaqi dari beberapa sanad; salah satunya melalui Buraid dan dia itu,

¹⁸ Al-Hadis, *Sunan Al Baihaqi*, CD Room Software, Mausuu’atul Hadis Nabawiyah Assyharif, Asshaahahu Wassunan Walmusaanitu, Kitab Salat I, Bab Do’a Qunut, no. hadis. 2959

nama sebenarnya Tsaqbah bin Abu Maryam, dia pernah mendengar perkataan itu dari Ibnul Hanafiyyah dan Ibnu Abbas bahwa Rasulullah saw pernah qunut pada salat subuh dan witir dengan membaca do'a tersebut di atas. Dalam sanad hadis tersebut terdapat orang yang tidak dikenal.¹⁹

Sedang pada lapal yang lain berbunyi sebagai berikut:

2. Hadis Riwayat Al-Baihaqi

كما أخبرنا أبو عبد الله الحافظ ثنا أبو الوليد حسان بن محمد الفقيه ثنا أبو بكر محمد بن محمد بن سليمان ثنا هشام بن خالد الأزرق ثنا الوليد بن مسلم ثنا بن جريج عن بن هرم عن بريد بن أبي مريم عن عبد الله بن عباس قال كان رسول الله صلى الله عليه وسلم يعلمنا دعاء ندعو به في القنوت من صلاة الصبح اللهم اهدنا فيمن هديت وعافنا فيمن عافيت وتولنا فيمن توليت وبارك لنا فيما أعطيت وقنا شر ما قضيت إنك تقضي ولا يقضى عليك إنه لا يذل من واليت تباركت ربنا وتعاليت²⁰

Artinya: Menceritakan Abu 'Abdullah al Hafiz menceritakan Abu Walid hasan bin Muhammad al Paqih menceritakan Abu Bakar Muhammad bin Muhammad bin Sulaiman menceritakan Hisyam bin Khalid al Azraqi menceritakan al Walid bin Muslim menceritakan bin Jarij dari bin Harmuz dari Buraid bin Abi Maryam dari 'Abdullah bin Abbas telah berkata dia: adalah Rasulullah saw mengajari kami do'a yang kami berdo'a padanya salat subuh dengan do'a: (*Allahumma dinii piiman hadait, wa'aafinii fiiman 'aafait, watawallanii fiiman tawallait, waabariklii fiimaa a'thait waqinii syarramaaqadait, innaka taqdii walaa yuqdhaa 'alaik, wainnahu la yadzillu man walait, tabarakta rabbana wata'aalait*). Wahai Allah, tunjukilah aku, kedalam golongan orang yang telah Engkau tunjuki. Sejahterahkanlah aku, kedalam golongan orang yang telah Engkau sejahterahkan. Sayangilah aku, kedalam golongan orang yang telah Engkau sayangi. Berkahilah untukku apa yang telah Engkau beri. Lindungilah aku dari kejelekan ketentuan Engkau. Sesungguhnya Engkaulah yang menentukan, bukan Engkau yang ditentukan. Dan tidaklah hina siapa yang telah Engkau sayangi.

¹⁹ Ash Shan'any, *Subulussalam Jilid I*, Terj. Abu Bakar, Al-Ikhlash, Surabaya, t.th. hlm. 579

²⁰ Al-Hadis, *Sunan Al Baihaqi*, CD Room Software, Mausuu'atul Hadis Nabawiyah Assyharif, Asshaahahu Wassunan Walmusaanitu, Kitab Salat, Bab Do'a Qunut, no. hadis. 2960

Tidak mulia siapa yang telah Engkau musuhi. Semoga Engkau bertambah berkah wahai Tuhan kami, dan semoga bertambah luhur.

Hadis di atas hanya menyebutkan pada qunut subuh saja dan tanpa disebut pada qunut witir.

Di dalam sanad hadis di atas terdapat Abdurrahman bin Hurmuz, sedang dia orang yang lemah. Itulah sebabnya As Shon'ani penyusun kitab Subulussalam mengatakan bahwa di dalam sanadnya terdapat ada kelemahan.²¹

Sedangkan riwayat perawi yang lain maka akan kita temukan bahwa qunut yang di ajarkan oleh Rasul Saw kepada Hasan bin Ali adanya di salat witir dan tidak disebut pada salat subuh. maka untuk lebih jelasnya penulis akan menjelaskan hadis qunut witir yang di ajarkan oleh Rasul saw kepada Hasan bin Ali.

Adapun hadis do'a qunut witir adalah sebagai berikut:

1. Hadis Riwayat Abu Daud:

حدثنا قتيبة بن سعيد وأحمد بن جَوَّاس الحنفي قالا: ثنا أبو الأَحوص، عن أبي إِسْحاق، عن بريد بن أبي مريم، عن أبي الحوراء قال: قال الحسن بن عليٍّ [رضي الله عنهما]: عَلَّمَنِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَلِمَاتٍ أَقُولُهُنَّ فِي الْوُتْرِ، قَالَ ابْنُ جَوَّاسٍ: فِي قُنُوتِ الْوُتْرِ: "اللَّهُمَّ اهْدِنِي فِيمَنْ هَدَيْتَ، وَعَافِنِي فِيمَنْ عَافَيْتَ، وَتَوَلَّنِي فِيمَنْ تَوَلَّيْتَ، وَبَارِكْ لِي فِيمَا أَعْطَيْتَ وَقِنِي شَرَّ مَا قَضَيْتَ، إِنَّكَ تَقْضِي وَلَا يَقْضِي عَلَيْكَ، وَإِنَّهُ لَا يَذُلُّ مَنْ وَالَيْتَ، [وَلَا يَعْزُ مَنْ عَادَيْتَ] تَبَارَكَتْ رَبَّنَا وَتَعَالَيْتَ". [قال أبو داود: أبو الحوراء: ربعة بن شيبان].²²

Artinya: Menceritakan Qataibah bin Sa'iid dan Ahmad bin Jawas al Hanapi berkata dia: menceritakan Abu Ahwash, dari Abi Ishaq, dari Barid bin Abi Maryam, dari Abi al Haurai berkata dia: telah berkata hasan bin 'ali R.A.: Rasulullah S.A.W. telah mengajari aku beberapa kalimat yang aku ucapkan dalam shalat witir". Ibnu Jawwas berkata: tentang qunut:

²¹ Ash Shan'any, *Op-Cit.* hlm. 580

²² Al-Hadis, *Sunan Abi Daud*, CD Room Software, Mausuu'atul Hadis Nabawiyah Assyharif, Asshaahahu Wassunan Walmusaanitu, Kitab Salat, Bab Qunut Witir, no. hadis. 1425

Allahumma dinii piiman hadait, wa'aafinii fiiman 'aafait, watawallanii fiiman tawallait, waabariklii fiimaa a'thait waqinii syarramaaqadait, innaka taqdii walaa yuqdhaa 'alaik, wainnahu la yadzillu man walait, walaa ya'izzuman 'aadait, tabarakta rabbana wata'aalait. Wahai Allah, tunjukilah aku, kedalam golongan orang yang telah Engkau tunjuki. Sejahterahkanlah aku, kedalam golongan orang yang telah Engkau sejahterahkan. Sayangilah aku, kedalam golongan orang yang telah Engkau sayangi. Berkahilah untukku apa yang telah engkau beri. Lindungilah aku, dari kejelekan ketentuan Engkau. Sesungguhnya Engkaulah yang menentukan, bukan Engkau yang ditentukan. Dan tidaklah hina, siapa yang telah Engkau sayangi. Tidak mulia siapa yang telah Engkau musuhi. Semoga Engkau bertambah berkah wahai Tuhan kami, dan semoga bertambah luhur.

Hadis di atas menyebutkan bahwa Rasul saw mengajarkan do'a qunut witir kepada Hasan bin Ali dan tidak pada salat subuh. (Hadis di atas dapat juga dilihat pada hadis riwayat at Tirmizi pada kitab salat, bab witir no. hadis 463).

Demikian juga hadis yang diriwayatkan oleh perawi lainnya menyebutkan bahwa do'a qunut yang diajarkan oleh Rasul saw kepada Hasan bin Ali bin Abi Thalib adalah qunut witir tanpa ada pada salat subuh.

2. Hadis Riwayat Ibnu Majah

حدثنا أبو بكر بن أبي شيبة. حدثنا شريك، عن أبي إسحاق، عن يزيد بن أبي مرجم، عن أبي الحوراء، عن الحسن بن علي؛ قال: - علمني جدي، رسول الله صلى الله عليه وسلم كلمات أقولهن في قنوت الوتر ((اللهم عافني فيمن عافيت. وتولني فيمن توليت. واهدني فيمن هديت. وقني شر ما قضيت. وبارك لي فيما أعطيت. إنك تقضي ولا يقضى عليك. إنه لا يذل من واليت. سبحانك ربنا وتعاليت)).²³

Artinya: Menceritakan abu bakar bin abi syaibah, menceritakan syariik, dari Abi ishaq, dari barid bin abi maryam, dari abi al haurai dari hasan bin 'ali R.A. berkata dia: Rasulullah S.A.W. telah mengajari aku

²³ Ibnu Majah, *Sunan Ibnu Majah*, CD Room Software, Mausuu'atul Hadis Nabawiyah Assyharif, Asshaahahu Wassunan Walmusaanitu, Kitab Iqamah Salat dan Sunnahnya, Bab Qunut Witir, no. hadis. 1178

beberapa kalimat yang aku ucapkan dalam shalat witir: *Allahumma aafinii fiiman 'aafait, watawallanii fiiman tawallait, waabariklil fiimaa a'thait waqinii syarramaaqadaait, innaka taqdii walaa yuqdhaa 'alaik, wainnahu la yadzillu man walait, walaa ya'izzuman 'aadait, tabarakta rabbana wata'aalait.* Wahai Allah, Sejahterahkanlah aku, kedalam golongan orang yang telah Engkau sejahterahkan. Sayangilah aku, kedalam golongan orang yang telah engkau sayangi. Berkahilah untukku apa yang telah engkau beri. Lindungilah aku, dari kejelekan ketentuan Engkau. Sesungguhnya Engkaulah yang menentukan, bukan Engkau yang ditentukan. Dan tidaklah hina, siapa yang telah Engkau sayangi. Tidak mulia siapa yang telah Engkau musuhi. Semoga Engkau bertambah berkah wahai Tuhan kami, dan semoga bertambah luhur.

Hadis di atas menyebutkan juga qunut itu hanya pada salat witir saja dan tidak disebut pada salat subuh, hadis di atas dapat juga kita lihat pada(hadis riwayat Abi Ya'la Musnad Hasan bin Ali bin Abi Thalib, Juz 12, no. hadis. 6765)

3. Hadis Riwayat Ahmad bin Hambal

حدثنا عبدالله, حدثني ابي, حدثنا وكيع, حدثنا يونس بن ابي اسحاق, عن يزيد بن ابي مريم السلولي, عن ابي الحوراء, عن الحسن بن علي؛ قال: علمني رسول الله صلى الله عليه وسلم كلمات أقولهن في قنوت الوتر ((اللهم عافني فيمن عافيت. وتولني فيمن توليت. واهدني فيمن هديت. وقني شر ما قضيت. وبارك لي فيما أعطيت. إنك تقضي ولا يقضى عليك. إنه لا يذل من واليت. سبحانك ربنا وتعاليت)).²⁴

Artinya: Menceritakan 'abdullah, menceritakan ayahku, menceritakan waki', menceritakan yunus bin abi ishaq, dari yazid bin abi maryam assaluusii, dari abi al haurai dari hasan bin 'ali R.A. berkata dia: Rasulullah S.A.W. telah mengajari aku beberapa kalimat yang aku ucapkan dalam shalat witir: *Allahummah dinii piiman hadait, wa'aafinii fiiman 'aafait, watawallanii fiiman tawallait, waabariklil fiimaa a'thait waqinii syarramaaqadaait, innaka taqdii walaa yuqdhaa 'alaik, wainnahu la yadzillu man walait, walaa ya'izzuman 'aadait, tabarakta rabbana wata'aalait.*

²⁴ Al-Hadis, Musnad Ahmad bin Hanbal Juz I, Darul Kutubul 'Ilmiyah, Beirut, t.th, hlm.

Wahai Allah, tunjukilah aku, kedalam golongan orang yang telah Engkau tunjuki. Sejahterahkanlah aku, kedalam golongan orang yang telah Engkau sejahterahkan. Sayangilah aku, kedalam golongan orang yang telah engkau sayangi. Berkahilah untukku apa yang telah engkau beri. Lindungilah aku, dari kejelekan ketentuan Engkau. Sesungguhnya Engkaulah yang menentukan, bukan Engkau yang ditentukan. Dan tidaklah hina, siapa yang telah Engkau sayangi. Tidak mulia siapa yang telah Engkau musuhi. Semoga Engkau bertambah berkah wahai Tuhan kami, dan semoga bertambah luhur.

4. Hadis Riwayat ad Darimi

أخبرنا يحيى بن حسان قال : حدثني أبو الأحوص عن أبي إسحاق عن يزيد بن أبي مریم عن أبي الجوزاء السعدي عن الحسن بن علي رضي الله تعالى عنه قال علمني رسول الله صلى الله عليه وسلم كلمات أقولهن في قنوت الوتر اللهم اهديني فيمن هديت وعافني فيمن عافيت وتولني فيمن توليت وبارك لي فيما أعطيت وقني شر ما قضيت فأنت تقضي ولا يقضى عليك وأنه لا يذل من واليت تباركت وتعاليت قال أبو محمد أبو الحوراء اسمه ربيعة بن شيبان²⁵

Artinya: Menceritakan yahya bin hasan telah berkata dia: menceritakan kepadaku abu ahwash, dari abi ishaq, dari yazid bin abi maryam, dari abi al hauzai assa'dii, dari hasan bin 'ali R.A. berkata dia: Rasulullah S.A.W. telah mengajari aku beberapa kalimat yang aku ucapkan dalam shalat witir: *Allahummah dinii piiman hadait, wa'aafinii fiiman 'aafait, watawallanii fiiman tawallait, waabariklii fiimaa a'thait waqinii syarramaaqadait, innaka taqdii walaa yuqdhaa 'alaik, wainnahu la yadzillu man walait, walaa ya'izzuman 'aadait, tabarakta rabbana wata'aalait*. Wahai Allah, tunjukilah aku, kedalam golongan orang yang telah Engkau tunjuki. Sejahterahkanlah aku, kedalam golongan orang yang telah Engkau sejahterahkan. Sayangilah aku, kedalam golongan orang yang telah engkau sayangi. Berkahilah untukku apa yang telah engkau beri. Lindungilah aku, dari kejelekan ketentuan Engkau. Sesungguhnya Engkaulah yang menentukan, bukan Engkau yang ditentukan. Dan tidaklah hina, siapa yang telah Engkau sayangi. Tidak mulia siapa

²⁵ Ad Darimi, *Sunan Ad Darimi*, CD Room Software, Mausuu'atul Hadis Nabawiyah Assyharif, Asshaahahu Wassunan Walmusaanitu, Kitab Salat, Bab Do'a Qunut, No. Hadis. 1593

yang telah Engkau musuhi. Semoga Engkau bertambah berkah wahai Tuhan kami, dan semoga bertambah luhur.

5. Hadis Riwayat Ibnu Khuzaimah

حدثنا محمد بن رافع نا يحيى يعني بن آدم نا إسرائيل عن أبي إسحاق عن بريد بن أبي مريم عن أبي الحوراء عن الحسن بن علي قال حفظت من رسول الله صلى الله عليه وسلم كلمات علمنيهن أقولهن عند القنوت ثناه يوسف بن موسى وزيد بن أيوب قالنا ثنا وكيع ثنا يونس بن أبي إسحاق عن بريد بن أبي مريم عن أبي الحوراء عن الحسن بن علي قال علمني رسول الله صلى الله عليه وسلم كلمات أقولهن في قنوت الوتر اللهم اهديني فيمن هديت وعافني فيمن عافيت وتولني فيمن توليت وبارك لي فيما أعطيت وقني شر ما قضيت فإنك تقضي ولا يقضى عليك وإنه لا يذل من واليت تباركت ربنا وتعاليت²⁶

6. Hadis Riwayat Abi Ya'la

حدثنا خلف بن هشام حدثنا أبو الأحوص عن أبي إسحاق عن بريد بن أبي مريم عن أبي الحوراء قال قال الحسين بن علي علمني رسول الله صلى الله عليه وسلم كلمات أقولهن في قنوت الوتر رب اهديني فيمن هديت وعافني فيمن عافيت وتولني فيمن توليت وبارك لي فيما أعطيت وقني شر ما قضيت فإنك تقضي ولا يقضى عليك وإنك لا تذل من واليت تباركت ربنا وتعاليت²⁷

Berdasarkan hadis di atas yang di riwayatkan oleh Ahmad, Ash Habussunan, Ibnu Khuzaimah dan Musnad Abi Ya'la, dari hadis Hasan bin Ali adalah merupakan dalil di syari'atkannya qunut dalam semua salat witir dan tidak pada salat subuh.

²⁶ Al-Hadis, *Shahih Ibnu Khuzaimah*, CD Room Software, Mausuu'atul Hadis Nabawiyah Assyharif, Asshaahahu Wassunan Walmusaanitu, Kitab Salat, no. hadis. 1095

²⁷ Al-Hadis, *Musnad Abi Ya'la*, CD Room Software, Mausuu'atul Hadis Nabawiyah Assyharif, Asshaahahu Wassunan Walmusaanitu, Juz 12, Musnad Hasan bin Ali bin Abi Thalib, no. hadis. 6765

Selanjutnya Tirmizi berkata: "hadis di atas adalah hadis hasan. Katanya lagi bahwa tidak ada dalil yang lebih baik mengenai qunut dari hadis ini.

Menurut Nawawi bahwa isnad hadis di atas adalah sah. Ibnu Hazmin tawaqquf tentang sah atau tidaknya hadis tetapi ia berkata pula: hadis ini sekalipun tidak dapat digunakan sebagai dalil, tetapi tidak ada hadis lain dalam soal qunut itu yang diterima dari Nabi saw. Jadi mekipun dlo'if kedudukannya, bagi kami masih lebih baik dari pada pendapat manusia. Tentang ini kami sependapat dengan Ibnu Hanbal.

Adapun Imam Syafi'I berpendapat bahwa qunut witir itu dilakukan pada pertengahan bulan Ramadhan.²⁸ Dan hal ini berdasarkan hadis yang di riwayatkan Abu Daud dari Umar bin Kattab sebagai berikut:

حدثنا أحمد بن محمد بن حنبل، ثنا محمد بن بكر، أخبرنا هشام، عن محمد عن بعض أصحابه أن أبي بن كعب أمهم يعني في شهر رمضان وكان يقنت في النصف الآخر من رمضان.

Artinya: Menceritakan Ahmad bin Muhammad bin Hanbal menceritakan Muhammad bin Bakar, menceritakan kepada kami Hisyam, dari Muhammad dari sebahagian Sahabatnya bahwa Ubay bin Ka'ab beserta umat islam melakukan qunut pada setengah bulan ramadhan,

حدثنا شجاع بن مخلد، ثنا هشيم، أخبرنا يونس بن عبيد، عن الحسن أن عمر بن الخطاب [رضي الله عنه] جمع الناس على أبي بن كعب فكان يصلي لهم عشرين ليلة، ولا يقنت بهم إلا في النصف الباقي، فإذا كانت الأواخر تخلف فصلى في بيته، فكانوا يقولون: أبق أبي. العشر قال أبو داود: وهذا يدل على أن الذي ذكر في القنوت ليس بشيء، وهذان الحديثان يدلان على ضعف حديث أبي أن النبي صلى الله عليه وسلم قنت في الوتر.

Artinya: "Menceritakan Syaja' bin Makhlud, menceritakan Hisyam, menceritakan kepada kami Yunus bin 'abid, dari Hasan Sesungguhnya Umar ra. Mengumpulkan seluruh umat islam

²⁸ Sayyid Sabiq, *Fiqh Sunnah*, Terj. Mahyuddin Syaf, PT. Ma'arif, Bandung, hlm. 44

bersama ‘ubay bin ka’ab maka dia salat beserta mereka dua puluh malam, dan tidak qunut kecuali pada pertengahan bulan yang tinggal”

Pada riwayat lain dari Atha’: Umar adalah orang yang pertama kali membaca do’a qunut di setengah bulan akhir dari bulan Ramadhan yang terletak di antara ruku’ dan sujud.

Sedangkan diriwayatkan dari Hasan al-Basri(30 H - Wafat 110 H) menyebutkan bahwa Umar bin Khatthab(40 sebelum H - Wafat 23 H) menyuruh Ubay untuk menjadi Imam pada bulan Ramadhan, beliau memerintahkan kepadanya agar membaca do’a qunut di setengah bulan yang akhir pada malam tanggal enam belas Ramadhan. Sedang Umar sendiri juga qunut pada salat witir.

Menurut Muhammad Rawwas Qal’ahji, bahwa apa yang dilakukan Umar qunut pada salat itu karena adanya musibah yang menimpa umat Islam dan jika hilang musibah maka beliau meninggalkannya.²⁹

Demikianlah tentang dalil qunut witir dan waktu qunut witir tersebut, yang berbeda dengan hadis riwayat Al-Baihaqi qunut itu selain di witir juga ada pada salat subuh yang bacaannya sama.

Selain qunut witir dan subuh, ada juga qunut yang dinamakan dengan qunut nazilah. Adapun hadis-hadis do’a qunut nazilah adalah sebagai berikut:

1. Hadis Riwayat al Bukhari

حدثنا قتيبة حدثنا مغيرة بن عبد الرحمن، عن أبي الزناد، عن الأعرج، عن أبي هريرة: أن النبي صلى الله عليه وسلم كان إذا رفع رأسه من الركعة الآخرة يقول: (اللهم أنج عياش بن أبي ربيعة، اللهم أنج سلمة بن هشام، اللهم أنج الوليد بن الوليد، اللهم أنج المستضعفين من المؤمنين، اللهم اشدد وطأتك على مضر، اللهم اجعلها سنين كسني يوسف). وأن النبي صلى

²⁹ Muhammad Rawwas Qal’ahji, *Ensiklopedi Fikih Umar bin Khathab*, Terj. Abdul Mujieab, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1999, hlm. 523

الله عليه وسلم قال: (غفار غفر الله لها، وأسلم سالمها الله). قال ابن أبي الزناد، عن أبيه: هذا كله في الصبح³⁰

Artinya: Menceritakan qotibah, menceritakan mughirah bin ‘abdur Rahman dari Abi azzinad, dari a’raj dari Abi hurairah: bahwa Nabi S.A.W. apabila mengangkat kepalanya dari shalat pada rakaat terakhir, beliau berdo’a dalam qunutnya: “(Ya Allah selamatkanlah Walid bin Walid, Ya Allah selamatkanlah Salamah bin hisyam, Ya Allah selamatkanlah ‘ayyas bin ‘abi Rabi’ah, serta orang-orang lemah dari kalangan orang-orang mu’min. Ya Allah timpakanlah siksaanmu kepada bani mudhar, Ya Allah jadikanlah tahun-tahun mereka seperti tahun- tahun Yusuf, penuh penderitaan). (HR.Bukari)

2. Hadis Riwayat Muslim

حدثنا محمد بن مهران الرازي. حدثنا الوليد بن مسلم. حدثنا الأوزاعي عن يحيى بن أبي كثير، عن أبي سلمة؛ أن أبا هريرة حدثهم؛ أن النبي صلى الله عليه وسلم: قنت بعد الركعة، في صلاة، شهرا. إذا قال "سمع الله لمن حمده" يقول في قنوته "اللهم! أنج الوليد بن الوليد. اللهم! نج سلمة بن هشام. اللهم! نج عياش بن أبي ربيعة. اللهم! نج المستضعفين من المؤمنين. اللهم! اشد وطأتك على مضر. اللهم! اجعلها عليهم سنين كسني يوسف".³¹

Artinya: Menceritakan Muhammad bin mihzan Arrazi, menceritakan Walid bin Muslim, menceritakan auzaa’ii dari Yahya bin Abi katsir, dari Abi Salamah, bahwa abu hurairah menceritakan kepada mereka, bahwa Nabi S.A.W. sebulan selalu membaca qunut setelah satu rakaat. Ketika membaca: “ semoga Allah mendengar orang yang memuji-Nya”, beliau berdo’a dalam qunutnya: “ (YA allah selamatkanlah Walid bin Walid, Ya Allah selamatkanlah Salamah bin hisyam, Ya Allah selamatkanlah ‘ayyas bin ‘abi Rabi’ah, serta orang-orang lemah dari kalangan orang-orang mu’min. Ya Allah timpakanlah siksaanmu kepada bani mudhar, Ya Allah jadikanlah tahun-tahun mereka seperti tahun- tahun yusup, penuh penderitaan.). (HR. Muslim)

³⁰Al Hadis, *Shahih Bukhari Juz II*, Darul Fikra, Al Madina Al Munawwarah, t.th, hlm. 63

³¹ Al-Hadis, *Shahih Muslim Juz I*, Mahtabah Dahlan, Bandung, t.th, hlm. 271

3. Hadis Riwayat an Nasa'i

أخبرنا عمرو بن عثمان قال حدثنا بقية عن ابن أبي حمزة قال حدثني محمد قال حدثني سعيد بن المسيب وأبو سلمة بن عبد الرحمن أن أبا هريرة كان يحدث أن رسول الله صلى الله عليه وسلم كان يدعو في الصلاة حين يقول سمع الله لمن حمده ربنا ولك الحمد ثم يقول وهو قائم قبل أن يسجد اللهم أنج الوليد بن الوليد وسلمة ابن هشام وعياش بن أبي ربيعة والمستضعفين من المؤمنين اللهم اشدد وطأتك على مضر واجعلها عليهم كسنى يوسف ثم يقول الله أكبر فيسجد وضاحية مضر يومئذ مخالفون لرسول الله صلى الله عليه وسلم.³²

Artinya: Menghabarkan 'amru bin 'usman berkata : telah menceritakan baqiyyatu dari ibnu Abi hamzah berkata: menceritakan kepadaku muhammad berkata: menceritakan kepadaku sa'id bin musayyab dan Abu Salamah bin 'abdur Rahman bahwa abu hurairah menceritakan bahwa Rasulullah S.A.W. pernah berdo'a dalam Shalat ketika beliau S.A.W. selesai mengucapkan." *Sami'allahu liman hamidah rabbana lakal hamdu* (Allah maha mendengar terhadap semua yang memujiNya. Ya Allah, hanya untukMu)." Kemudian beliau mengucapkan do'a sambil berdiri sebelum sujud." Ya Allah, selamatkanlah AL Walid bin Walid, Salamah bin Hisyam, Ayyasy bin Abu Rabi'ah, serta orang-orang lemah dari kalangan orang mu'min. Ya Allah, timpakan siksaan Mu kepada bani Mudhar dan jadikanlah tahun-tahun mereka seperti tahun-tahun Yusuf (penuh penderitaan). Kemudian beliau S.A.W. mengucapkan. " Allahu Akbar" lantas sujud. Orang badui dari bani Mudhar saat itu memang menyelisihi (tidak menaati) Rasulullah S.A.W.(HR.an-Nasa'i.)

4. Hadis Riwayat Ad Daruqutni

قريء على أبي محمد يحيى بن صاعد وأنا أسمع حدثكم محمد بن زنبور حدثنا إسماعيل بن جعفر ثنا محمد بن عمرو عن أبي سلمة عن أبي هريرة أن رسول الله صلى الله عليه وسلم ركع في الصلاة ثم رفع رأسه ، فقال اللهم أنج عياش بن أبي ربيعة اللهم أنج سلمة بن هشام اللهم أنج

³² Al-Hadis, *Sunan An Nasa'I*, juz I, Darul Kutubul 'Ilmiyah; Beirut, tt, hlm. 201

الوليد بن الوليد اللهم أنج المستضعفين من المؤمنين اللهم اشدّد وطأتك على مضر اللهم
اجعلها عليهم سنين كسنين يوسف ثم خر ساجدا³³

Dari hadis riwayat al Bukhari, Muslim, an Nasa'I dan ad Daruqutni di atas menyatakan bahwa Rasulullah saw melakukan qunut pada suatu salat tanpa disebutkan dalam salat apa namun melihat keumuman hadis tersebut bisa difahami bahwa Rasul saw qunut pada setiap salat fardu setelah bangkit dari rukuk pada rakaat terakhir dan hal ini dilakukan hanya selama sebulan yaitu untuk mendo'akan kebinasaan bagi orang musyrik dan kebaikan bagi orang mu'min kemudian pada dasarnya qunut seperti diterangkan di atas lantaran terjadinya musibah yang menimpa umat Islam.

Selain disebutkan qunut nazilah itu secara umum ada pula hadis yang menyebutkan bahwa Rasulullah saw melakukan qunut nazilah pada salat isya sebagaimana hadis berikut ini:

5. Hadis Riwayat Abu Daud

حدثنا عبد الرحمن بن إبراهيم، ثنا الوليد، ثنا الأوزاعي، حدثني يحيى بن أبي كثير، حدثني أبو سلمة بن عبد الرحمن، عن أبي هريرة قال: قَنَتَ رسول الله صلى الله عليه وسلم في صلاة العتمة شهراً يقول في قنوته: "اللهم نجِّ الوليد بن الوليد، اللهم نجِّ سلمة بن هشام، اللهم نجِّ المستضعفين من المؤمنين، اللهم اشدّد وطأتك على مضر، اللهم اجعلها عليهم سنين كسني يوسف". قال أبو هريرة: وأصبح رسول الله صلى الله عليه وسلم ذات يوم فلم يدع لهم، فذكرت ذلك له فقال: "وما تراهم قد قدموا"³⁴؟

Artinya : Menceritakan kepada kami Abdur Rahman bin

³³ Ad Daruqutni, *Sunan Ad Daruqutn*, CD Room Software, Mausuu'atul Hadis Nabawiyah Assyharif, Asshaahahu Wassunan Walmusaanitu, Kitab Witir, Bab Sifat Qunut dan Tempatnya, no. hadis. 7

³⁴ Al-Hadis, *Sunan Abi Daud*, CD Room Software, Mausuu'atul Hadis Nabawiyah Assyharif, Asshaahahu Wassunan Walmusaanitu, Kitab Salat, Bab Qunut pada Salat, no. hadis. 1442

Ibrahim, menceritakan Walid, menceritakan auza'ii, menceritakan kepadaku Yahya bin Abi Katsir, menceritakan kepadaku Abu Salamah bin 'Abdur Rahman, dari Abi Hurairah telah berkata berkata dia: Rasulullah SAW. Membaca qunut di shalat Isya' sebulan. Dalam qunutnya mengucapkan: “ *Allahumma najjil waliida bnal waliidi. Allahumma najjil mustadh'afiina minal mukminiina. Allahummasydud wath-ataka 'alaa mudhar. Allahummaj'alhaa 'alaihim siniina ka sinii yuusuf.* (Wahai Allah, selamatkanlah Walid bin Walid, Wahai Allah, selamatkanlah Salamah bin Hisyam; Wahai Allah, selamatkanlah orang-orang mu'min yang lemah; wahai Allah, perhebatlah hukuman-Mu terhadap suku mudhar; wahai Allah, timpakanlah kepada mereka hukuman paceklik, seperti kaum nabi yusuf”. Kata Abu Hurairah: “ pada suatu pagi hari Rasulullah S.A.W. tidak mendo'akan kaum mu'min dalam shalat Shubuh. Maka aku ingatkan hal itu kepada beliau, lalu sabdanya: ”bukankah kamu lihat mereka telah datang?”(HR. Abi Daud).,

6. Hadis Riwayat Ahmad bin Hanbal

حدثنا عبد الله حدثني أبي حدثنا عبد الملك بن عمرو قال حدثنا هشام عن يحيى عن أبي سلمة عن أبي هريرة أن النبي صلى الله عليه وسلم كان إذا رفع رأسه من الركعة الأخيرة من صلاة العشاء الآخرة قنت وقال-اللهم أنج الوليد بن الوليد اللهم أنج سلمة بن هشام اللهم أنج عياش بن أبي ربيعة اللهم أنج المستضعفين من المؤمنين اللهم اشد وطأتك على مضر اللهم اجعلها سنين كسني يوسف عليه السلام³⁵

Artinya: Menceritakan 'abdullah menceritakan kepadaku ayahku menceritakan 'abdul malik bin 'amru berkata dia: menceritakan hisyam dari yahya dari abi salamah dari abi hurairah bahwa Rasulullah S.A.W. apabila mengangkat kepalanya dari rakaat terakhir dari Shalat Isya beliau membaca do'a qunut : *Allahumma anjil Waliid bnul Waliid Allahumma anji Salamah bnu hisyam Allahumma anji Ayyas bnu Abi Rabi'ah Allahumma anjil mustadh'afiina minal mu'miniina Allahummassdud wathaatika 'ala mudhar Allahummaj'alha siniina kasinii yuusuf 'alaihissalam.* (YA allah selamatkanlah Walid bin Walid, Ya Allah selamatkanlah Salamah bin hisyam, Ya Allah selamatkanlah 'ayyas bin 'abi Rabi'ah, serta orang-

³⁵ Al-Hadis, Musnad Ahmad bin Hambal, Darul Kutubul 'Ilmiyah; Beirut, tt, hlm. 618

orang lemah dari kalangan orang-orang mu'min. Ya Allah timpakanlah siksaanmu kepada bani mudhar, Ya Allah jadikanlah tahun-tahun mereka seperti tahun-tahun yusup, penuh penderitaan.). (HR.Ahmad bin Hambal)

7. Hadis Riwayat Ibnu Khuzaimah

أخبرنا أبو طاهر نا أبو بكر نا أحمد بن عبدة أنا أبو داود حدثنا هشام بن يحيى عن أبي كثير عن سلمة عن أبي هريرة أن رسول الله صلى الله عليه وسلم كان إذا صلى العشاء الآخرة فرفع رأسه من الركوع فقال سمع الله لمن حمده قنت فقال اللهم أنج عياش بن أبي ربيعة اللهم أنج سلمة بن هشام اللهم أنج الوليد بن الوليد اللهم أنج المستضعفين من المؤمنين من أهل مكة اللهم أشدد وطأتك على مضر اللهم اجعلها عليهم سنين كسني يوسف³⁶

Hadis riwayat Abu Daud, Ahmad dan Ibnu Khuzaimah di atas menunjukkan bahwa Rasulullah saw melaksanakan qunut karena adanya musibah yang menimpa umat Islam dan hadis ini menunjukkan bahwa qunut itu tidak disyariatkan pada setiap salat hanya terbatas pada salat isya. Selain qunut nazilah dilakukan pada salat isya ada juga hadis Rasul saw yang menyebutkan bahwa qunut nazilah dilakukan pada salat subuh, sebagaimana hadis di bawah ini:

8. Hadis Riwayat Ibnu Majah

حدثنا أبو بكر بن أبي شيبة. حدثنا سفيان بن عيينة، عن الزهري، عن سعيد بن المسيب، عن أبي هريرة؛ قال: لما رفع رسول الله صلى الله عليه وسلم رأسه من صلاة الصبح قال ((اللهم أنج الوليد بن الوليد، وسلمة بن هشام، وعياش بن أبي ربيعة، والمستضعفين بمكة. اللهم أشدد وطأتك على مضر، واجعلها عليهم سنين كسني يوسف³⁷

Artinya: Menceritakan abu bakar bin Abi syaibah, menceritakan sufwan

³⁶ Al-Hadis, *Shahih Ibnu Khuzaimah*, CD Room Software, Mausuu'atul Hadis Nabawiyah Assyharif, Asshaahahu Wassunan Walmusaanitu, Kitab Salat, Bab Qunut pada Salat Isya, no. hadis. 617

³⁷ Al-Hadis, *Sunan Ibnu Majah Juz I*, Darul Kutubul 'Ilmiyah; Beirut, tt, 327

bin 'ayyinah, dari azzahrii, dari sa'iid bin musayyaab, dari Abi hurairah, ia berkata : “ ketika Rasulullah mengangkat kepalanya dari ruku' pada shalat subuh, beliau berdo'a: : “ (YA Allah selamatkanlah Walid bin Walid, Ya Allah selamatkanlah Salamah bin hisyam, Ya Allah selamatkanlah 'ayyas bin 'abi Rabi'ah, serta orang-orang lemah dari kalangan orang-orang mu'min. Ya Allah timpakanlah siksaanmu kepada bani mudhar, Ya Allah jadikanlah tahun-tahun mereka seperti tahun- tahun yusup, penuh penderitaan.).

9. Hadis Riwayat Ibnu Hibban

أخبرنا أحمد بن علي بن المنثي قال حدثنا الأزرق بن علي أبو الجهم قال حدثنا حسان بن إبراهيم قال حدثنا يونس بن يزيد عن الزهري قال حدثني سعيد بن المسيب وأبو سلمة أنهما سمعا أبا هريرة يقول كان رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول حين رفع رأسه من الركوع في صلاة الفجر في الركعة الثانية بعد سمع الله لمن حمده ربنا لك الحمد اللهم أنج الوليد بن الوليد وسلمة بن هشام وعياش بن أبي ربيعة والمستضعفين من المؤمنين اللهم اشدد وطأتك على مضر واجعلها سنين كسني يوسف³⁸

10. Hadis Riwayat Abi Ya'la

وبه عن أبي هريرة أن النبي صلى الله عليه وسلم لما رفع رأسه من الركعة الآخرة في صلاة الفجر قال اللهم أنج الوليد بن الوليد وسلمة بن هشام وعياش بن أبي ربيعة والمستضعفين بمكة اللهم اشدد وطأتك على مضر واجعلها عليهم سنين كسني يوسف ثم خر ساجدا³⁹

11. Hadis Riwayat Assy Safi'i

أخبرنا سفيان عن الزهري عن بن المسيب عن أبي هريرة رضى الله تعالى عنه أن النبي صلى الله عليه وسلم لما رفع رأسه من الركعة الثانية من الصبح قال اللهم أنج الوليد بن الوليد وسلمة

³⁸ Al-Hadis, *Shahih Ibnu Hibban* , CD Room Software, Mausuu'atul Hadis Nabawiyah Assyharif, Asshaahahu Wassunan Walmusaanitu, Kitab Salat, no. hadis. 1983

³⁹ Al-Hadis, *Musnad Abi Ya'la* , CD Room Software, Mausuu'atul Hadis Nabawiyah Assyharif, Asshaahahu Wassunan Walmusaanitu, Juz 10, Musnad Abi Hurairah, no. hadis. 5873

بن هشام وعياش بن أبي ربيعة والمستضعفين بمكة اللهم أشدد وطأتك على مضر واجعلها عليهم سنين كسني يوسف⁴⁰

12. Hadis Riwayat Ibnu Abi Syaibah

حدثنا أبو بكر قال حدثنا ابن عيينة عن الزهري عن سعيد عن أبي هريرة قال لما رفع النبي صلى الله عليه وسلم رأسه من صلاة الصبح قال اللهم إنج الوليد بن الوليد وسلمة بن هشام وعياش بن أبي ربيعة والمستضعفين بمكة اللهم أشدد وطأتك على مضر واجعلها عليهم سنين كسني يوسف⁴¹

Hadis di atas menyatakan, bahwasanya Rasulullah saw melakukan qunut pada salat subuh setelah bangkit dari rukuk pada rakaat kedua dan setelah membaca sami'Allahuliman hamidah. Dan kemudian Rasulullah saw membaca do'a untuk kebinasaan bagi kaum musyrik dan kebaikan bagi umat Islam. Maka qunut ini juga disebut qunut nazilah artinya bahwa qunut pada salat subuh dilakukan hanya pada saat umat Islam ditimpa musibah, dan bila hilang musibah tersebut maka qunut itu di tinggalkan oleh beliau saw.

Hal ini dipertegas juga oleh hadis tentang qunut yang dilakukan oleh Rasul saw hanya ketika mendo'akan kebaikan suatu kaum dan kecelakaan bagi kaum lain sebagaimana hadis di bawah ini:

13. Hadis Riwayat Ad Darimi

حدثنا يحيى بن حسان ثنا إبراهيم بن سعد عن الزهري عن ابن المسيب وأبي سلمة بن عبد الرحمن عن أبي هريرة أن الرسول صلى الله عليه وسلم كان إذا أراد أن يدعو على أحد أو يدعو لأحد قنت بعد الركوع فرمما قال سمع الله لمن حمده ربنا ولك الحمد اللهم أنج الوليد وسلمة بن هشام وعياش بن أبي ربيعة والمستضعفين من المؤمنين اللهم أشدد وطأتك على

⁴⁰ Al-Hadis, *Musnad Asy Saffi'I*, CD Room Software, Mausuu'atul Hadis Nabawiyah Assyharif, Asshaahahu Wassunan Walmusaanitu, t. no. hadis

⁴¹ Al-Hadis, *Mushannap Ibnu Abi Syaibah*, CD Room Software, Mausuu'atul Hadis Nabawiyah Assyharif, Asshaahahu Wassunan Walmusaanitu, Kitab Salat Tathawa'a dan Imamah, no. hadis. 6

مضر وأجعلها سنين كسني يوسف ويجهر بذلك ويقول في صلاته في صلاة الفجر اللهم
ألعن فلانا وفلانا لحين من أحياء العرب فأنزل الله تعالى { ليس لك من الأمر شيء أو
يتوب عليهم أو يعذبهم فإنهم ظالمون⁴²

Artinya: Menceritakan Yahya bin hasan, menceritakan Ibrahim bin Sa'ad dari Zahri dari ibnul Musayyab dan abii salamah bin 'abdur Rahman dari abii hurairah, bahwa Rasulullah S.A.W.: apabila mendo'akan kebaikan dan kebinasaan bagi satu kaum maka dia berqunut setelah bangkit dari ruku' dan kemudian membaca do'a " (YA Allah selamatkanlah Walid bin Walid, Ya Allah selamatkanlah Salamah bin hisyam, Ya Allah selamatkanlah 'ayyas bin 'abi Rabi'ah, serta orang-orang lemah dari kalangan orang-orang mu'min. Ya Allah timpakanlah siksaanmu kepada bani mudhar, Ya Allah jadikanlah tahun-tahun mereka seperti tahun- tahun yusup, penuh penderitaan.).

14. Hadis Riwayat Al Baihaqi

أخبرنا أبو عبد الله الحافظ أخبرني إسماعيل بن محمد بن الفضل بن محمد الشعرائي ثنا جدي ثنا
أبو ثابت ثنا إبراهيم ح وأخبرنا أبو عمرو الأديب أنبأ أبو بكر الإسماعيلي ثنا أبو بكر جعفر بن
محمد الفريابي ثنا محمد بن عثمان بن خالد ثنا إبراهيم بن سعد عن بن شهاب الزهري عن
سعيد بن المسيب وأبي سلمة بن عبد الرحمن عن أبي هريرة قال قال رسول الله صلى الله عليه
وسلم إذا أراد أن يدعو على أحدا أو يدعو لأحد يقتل بعد الركوع فرمما قال إذا سمع الله لمن
حمده ربنا ولك الحمد اللهم انج الوليد بن الوليد وسلمة بن هشام والمستضعفين من المؤمنين
اللهم اشد وطأتك على مضر واجعلها عليهم سنين كسني يوسف يجهر بذلك قال وكان يقول
في بعض صلواته في صلاة الفجر اللهم العن فلانا وفلانا لأحياء من العرب حتى أنزل الله تعالى
ليس لك من الأمر شيء أو يتوب عليهم أو يعذبهم فإنهم ظالمون رواه البخاري في الصحيح
عن موسى بن إسماعيل وغيره عن إبراهيم بن سعد⁴³

⁴² Al-Hadis, *Sunan Ad Darimi*, CD Room Software, Mausuu'atul Hadis Nabawiyah Assyharif, Asshaahahu Wassunan Walmusaanitu Kitab Salat, Bab Do'a Qunut, no. hadis. 1595

⁴³ Al-Hadis, *Sunan Al Baihaqi*, CD Room Software, Mausuu'atul Hadis Nabawiyah Assyharif, Asshaahahu Wassunan Walmusaanitu, Kitab Salat I, Bab Qunut Nazilah, no. hadis. 2905

Hadis di atas menyatakan, bahwasanya kita boleh berdo'a dalam qunut untuk kemaslahatan orang-orang lemah semoga Allah Swt melepaskan mereka dari tangan musuh. Dikiaskan kepadanya kebolehan berdo'a untuk keselamatan dari segala rupa bencana dengan tidak dibedakan antara orang yang lemah dengan yang tidak.

Kemudian selain dari qunut yang dilakukan Rasul saw pada setiap salat pardu sampai kepada pengkhususan qunut pada salat isya dan subuh, begitu pula hadis yang menyebutkan qunut itu dilakukan hanya ketika mendo'akan kebaikan suatu umat dan kebinasaan umat lain. Namun selain dari hadis diatas yang telah disebutkan, qunut juga dilakukan pada salat Magrib. Hal ini dijelaskan dalam hadis riwayat At- Tirmizi

حدثنا قتيبة ومحمد بن المثنى قالا: أخبرنا محمد بن جعفر عن شعبة عن عمرو بن مرة عن ابن أبي ليلى عن البراء بن عازب - "أن النبي صلى الله عليه وسلم كان يقنت في صلاة الصبح والمغرب"⁴⁴

Artinya: Menceritakan Qutaibah dan Muhammad bin Mastna telah berkata dia: menceritakan kepada kami Muhammad bin Ja'far dari Syu'bah dari 'amrun bin Murrah dari Ibnu Abi Laila dari Barra' bin 'azib: "bahwasanya Nabi saw melakukan qunut pada salat subuh dan magrib"

Telah berkata Abu Iyas bahwa hadis al Barra di atas adalah hadis hasan shahih. Dan berselisih para ulama tentang qunut pada salat subuh, sebagian ulama berpendapat tentang sahabat nabi saw bahwa mereka tidak qunut pada salat subuh. Dan demikianlah pendapat Asy Syafi'i, dan berkata Ahmad, dan Ishaq: tidak ada qunut pada salat subuh kecuali ketika ada musibah yang menimpa umat Islam.

⁴⁴ Al-Hadis, *Sunan at- Tirmizi*, CD Room Software, Mausuu'atul Hadis Nabawiyah Assyharif, Asshaahahu Wassunan Walmusaanitu, Bab Salat, no. hadis. 399

Pendapat Ahmad dan As Syafi'i tersebut dapat di perkuat dengan hadis yang menyatakan bahwa qunut itu dilakukan hanya ketika ada musibah yang menimpa umat islam sebagaimana hadis di bawah ini:

Hadis Riwayat Ibnu Khuzaimah

أنا أبو طاهر نا أبو بكر نا محمد بن محمد بن مرزوق الباهلي حدثنا محمد بن عبد الله الأنصاري حدثنا سعيد بن أبي عروبة عن قتادة عن أنس أن النبي صلى الله عليه وسلم كان لا يقنت إلا إذا دعا القوم أو دعا على قوم⁴⁵

Artinya: Menceritakan Abu Thahir, menceritakan Abu Bakar, menceritakan Muhammad bin muhammad bin Marzuki al-Bahili menceritakan kepada kami Muhammad bin bin 'abdullah al-Anshari menceritakan menceritakan Sa'id bin Abi 'urbah dari Qatadah dari Anas bahwa Rasulullah saw tidak qunut kecuali apabila mendo'akan kecelakaan suatu kaum dan kebaikan kaum yang lain.

Hadis di atas menyatakan, bahwa berdasarkan ini sebagian ulama mengatakan disunatkan qunut pada waktu ada musibah yang turun dengan do'a yang sesuai dengan peristiwa musibah yang menimpa. Apabila kita sudah mengetahui hal ini, maka pendapat yang mengatakan bahwa disunatkan do'a qunut sewaktu ada musibah yang turun adalah pendapat yang baik berdasarkan perbuatan Nabi saw.⁴⁶

Berdasarkan pada pendapat ulama di atas dan dikuatkan dengan hadis Rasul saw maka jelaslah qunut subuh itu tidak ada kecuali pada ketika ada musibah yang menimpa umat islam.

Karena qunut subuh yang dilakukan secara terus menerus tanpa ada musibah yang menimpa umat islam maka perbuatan tersebut sama hal nya dengan perbuatan bid'ah. Sebagaimana hadis yang akan dijelaskan berikut:

⁴⁵ Al-Hadis, *Shahih Ibnu Khuzaimah*, CD Room Software, Mausuu'atul Hadis Nabawiyah Assyharif, Asshaahahu Wassunan Walmusaanitu, Kitab Salat, no. hadis. 620

⁴⁶ Ash Shan'ani, *Op. Cit.* hlm. 574

Hadis Riwayat Ibnu Majah

حدثنا أبو بكر بن أبي شيبة. حدثنا عبد الله بن إدريس، وحفص بن غياث، ويزيد بن هارون، عن أبي مالك الأشجعي، سعد بن طارق؛ قال، - قلت لأبي: يا أبت! إنك قد صليت خلف رسول الله صلى الله عليه وسلم وأبي بكر وعمر وعثمان وعلي هاهنا بالكوفة، نحواً من خمس سنين. فكانوا يقنتون في الفجر؟ فقال: أي بني! محدث.⁴⁷

Artinya: Menceritakan Abu Bakar bin Abi Syaibah menceritakan ‘abdullah bin Idris dan Hafs bin Ghayyas dan Yazid bin Harun dari Abi Malik al Asja’I, Said bin Tharik; telah berkata dia: berkata aku kepada ayahku: hai ayahku, sesungguhnya engkau salat di belakang Rasulullah saw dan Abu Bakar dan Umar dan Ali di kufah, selama lima tahun. Apakah mereka qunut pada salat subuh/fajar? Maka berkata dia: hai anakku! Itu adalah hal yang diada-adakan.

Hadis Riwayat At Tirmizi

حدثنا أحمد بن منيع أخبرنا يزيد بن هارون عن أبي مالك الأشجعي قال: قلت لأبي: يا أبت إنك قد صليت خلف رسول الله صلى الله عليه وسلم وأبي بكر وعمر وعثمان وعلي بن أبي طالب هاهنا بالكوفة، نحواً من خمس سنين، أكانوا يقنتون؟ قال: أي بني محدث.⁴⁸

Artinya: Dari Malik al Asyja’I berkata : berkata aku kepada ayahku: ya abi sesungguhnya engkau salat di belakang Rasulullah saw dan Abu Bakar, Umar, Usman, dan Ali bin Abi Thalib ketika di kufah selama lima tahun apakah mereka itu qunut? Ayahku menjawab: yang demikian itu, perbuatan yang diada-adakan.

⁴⁷ Al-Hadis, *Sunan Ibnu Majah*, CD Room Software, Mausuu’atul Hadis Nabawiyah Assyharif, Asshaahahu Wassunan Walmusaanitu, Kitab Iqamah Salat dan Sunatnya, Bab Qunut Salat Subuh, no. hadis. 1241

⁴⁸ Al-Hadis, *Sunan at Tirmizi*, CD Room Software, Mausuu’atul Hadis Nabawiyah Assyharif, Asshaahahu Wassunan Walmusaanitu, Bab Salat, no.hadis. 400

Hadis Riwayat An Nasa'i

عن أبي مالك الأشجعي عن أبيه قال صليت خلف رسول الله صلى الله عليه وسلم فلم يقنت وصليت خلف أبي بكر فلم يقنت وصليت خلف عمر فلم يقنت وصليت خلف عثمان فلم يقنت وصليت خلف علي فلم يقنت ثم قال يا بني إنها بدعة.⁴⁹

Artinya: Dari Abi Malik Al Asja'I dari ayahnya telah berkata dia: aku salat dibelakang Rasulullah saw maka tidak ia qunut dan salat aku di belakang Abu Bakar maka tidak ia qunut, dan salat aku di belakang Umar maka tidak ada ia qunut dan salat aku di belakang Usman maka tidak ia qunut, dan salat aku di belakang Ali maka tidak ia qunut kemudian telah berkata dia: hai anakku sesungguhnya itu adalah bid'ah.

Hadis Riwayat Ibnu Hibban

أخبرنا الحسن بن سفيان حدثنا قتيبة بن سعيد حدثنا خلف بن خليفة عن أبي مالك الأشجعي عن أبيه قال صليت خلف النبي صلى الله عليه وسلم فلم يقنت وصليت خلف أبي بكر فلم يقنت وصليت خلف عمر فلم يقنت وصليت خلف عثمان فلم يقنت وصليت خلف علي فلم يقنت ثم قال يا بني إنها بدعة.⁵⁰

Artinya: Menceritakan Hasan bin Sufyan menceritakan Qutaibah bin Said menceritakan Khalaf bin Khalifah dari Abi Malik al Asja'I dari ayahku berkata dia: telah salat aku di belakang Nabi saw maka dia tidak qunut dan salat aku di belakang Abu Bakar maka dia tidak qunut dan salat aku di belakang Umar maka dia tidak qunut dan salat aku di belakang Usman maka dia tidak qunut dan salat aku di belakang Ali maka dia tidak qunut kemudian berkata ayahku: hai anakku! Itu adalah perbuatan yang diada-adakan.

Hadis di atas menyatakan, bahwasanya Rasulullah saw dan para sahabat Abu Bakar, Umar, Usman dan Ali tidak melakukan qunut subuh sama sekali. Adapun menurut At- Tirmizi: bahwa hadis di atas adalah shahih.⁵¹

⁴⁹ Al-Hadis, *Sunan An Nasa'I*, CD Room Software, Mausuu'atul Hadis Nabawiyah Assyharif, Asshaahahu Wassunan Walmusaanitu, Kitab Iptitah, Bab qunut, t. no. hadis.

⁵⁰ Al-Hadis, *Shahih Ibnu Hibban*, CD Room Software, Mausuu'atul Hadis Nabawiyah Assyharif, Asshaahahu Wassunan Walmusaanitu, Kitab Salat, no. hadis. 1989

⁵¹ Muhammad Hasbi Ash Siddieqy, *Op. Cit.* hlm. 250

Menurut Al-Hafizh di dalam Al Talkhish, isnad hadis di atas adalah hasan. Menurut riwayat Ad-Daruqutni dan Al Baihaqi, dia berkata, “Qunut di dalam salat subuh adalah bid’ah. “Al-Baihaqi juga berkata, “Qunut itu adalah tidak benar.”⁵²

Pada prakteknya qunut subuh secara terus menerus itu tidaklah dilakukan Rasulullah saw namun yang dilakukannya adalah qunut nazilah dan itu hanya selama sebulan kemudian ditinggalkan Rasul saw.

Adapun hadis-hadis Rasulullah melakukan qunut nazilah selama sebulan kemudian ditinggalkan sebagai berikut:

Hadis Riwayat Muslim

حدثنا محمد بن المثنى. حدثنا عبد الرحمن. حدثنا هشام عن قتادة، عن أنس؛ أن رسول الله صلى الله عليه وسلم قنّت شهراً. يدعو على أحياء من أحياء العرب. ثم تركه.⁵³

Artinya: Dari Anas bahwa Rasulullah saw Qunut selama satu bulan mendo’akan kebinasaan dari suatu bangsa arab setelah itu beliau saw tinggalkan.

Hadis Riwayat Abu Daud

حدثنا أبو الوليد الطيالسي، ثنا حماد بن سلمة، عن أنس بن سيرين، عن أنس بن مالك أن النبي صلى الله عليه وسلم قنّت شهراً، ثم تركه.⁵⁴

Artinya: Dari Anas bin Malik bahwa Rasulullah saw qunut selama satu bulan kemudian beliau tinggalkan

⁵² Muhammad Asy Syaukani, *Nailul Authar Syarh Muntaha Al Akhbar*, Terj. Hadimuloyono, Kathur Suhardi, Asy-Syfa’, Semarang, hlm. 733

⁵³ Al-Hadis, *Shahih Muslim*, CD Room Software, Mausuu’atul Hadis Nabawiyah Assyharif, Asshaahahu Wassunan Walmusaanitu, Kitab Masjid dan Tempat Salat, no. hadis. 304

⁵⁴ Al-Hadis, *Sunan Abu Daud*, CD Room Software, Mausuu’atul Hadis Nabawiyah Assyharif, Asshaahahu Wassunan Walmusaanitu, Kitab Salat, bab qunut dalam salat, no. hadis. 1445

Hadis Riwayat Ad Daruqutni

حدثنا أحمد بن إسحاق بن بطلول ثنا أبي ثنا عبيد الله بن موسى ح وحدثنا أبو بكر النيسابوري ثنا أحمد بن يوسف السلمي ثنا عبيد الله بن موسى ثنا أبو جعفر الرازي عن الربيع بن أنس عن أنس أن النبي صلى الله عليه وسلم قنت شهرا يدعوا عليهم ثم تركه وأما في الصبح فلم يزل يقنت حتى فارق الدنيا لفظ النيسابوري⁵⁵

Artinya: menceritakan Ahmad bin Ishaq bin Halul menceritakan kepada kami ‘abdullah bin Musa dan menceritakan Abu Bakar Naisaburiyyu menceritakan Ahmad bin Yusuf as Syulami menceritakan ‘ubaidillah bin Musa menceritakan Abu Ja’far ar Razi dari Rabi’ bin Anas dari Anas bahwa Nabi saw qunut selama satu bulan kemudian beliau tinggalkan sedangkan qunut pada salat subuh tetap beliau kerjakan sampai meninggal dunia.

Hadis Riwayat An Nasa’i

أخبرنا إسحاق بن إبراهيم قال أنبأنا معاذ بن هشام قال حدثني أبي عن قتادة عن أنس-أن رسول الله صلى الله عليه وسلم قنت شهرا يدعو علي حي من أحياء العرب ثم تركه.⁵⁶

Artinya: Menceritakan Ishaq bin Ibrahim telah berkata dia ayah kami Mu’az bin Hisyam telah berkata dia menceritakan kepadaku ayahku dari Qatadah dari Anas bahwa Rasulullah saw qunut selama satu bulan mendo’akan kebinasaan suatu kaum dari bangsa arab kemudian beliau tinggalkan.

Hadis Riwayat Ibnu Hibban

أخبرنا أبو خليفة حدثنا مسدد عن يحيى القطان عن هشام الدستوائي عن قتادة عن أنس قال قنت رسول الله صلى الله عليه وسلم شهرا بعد الركوع يدعو على أحياء من العرب ثم تركه.⁵⁷

⁵⁵ Al-Hadis, *Sunan Ad Daruqutni*, CD Room Software, Mausuu’atul Hadis Nabawiyah Assyharif, Asshaahahu Wassunan Walmusaanitu, Kitab Witir, bab sifat qunut dan tempatnya, no. hadis. 10

⁵⁶ Al-Hadis, *Sunan an Nasa’i*, CD Room Software, Mausuu’atul Hadis Nabawiyah Assyharif, Asshaahahu Wassunan Walmusaanitu, Kitab Iftitah, bab meninggalkan qunut, t. no. hadis

⁵⁷ A-Hadis, *Shahih Ibnu Hibban*, CD Room Software, Mausuu’atul Hadis Nabawiyah Assyharif, Asshaahahu Wassunan Walmusaanitu, Kitab Salat, no. hadis. 1982

Artinya: Dari Anas berkata: telah qunut Rasulullah saw sesudah rukuk selama sebulan mendo'akan kebinasaan suatu kaum dari bangsa arab dan setelah itu beliau tinggalkan.

Hadis Riwayat Al Baihaqi

أخبرنا أبو عبد الله الحافظ ثنا أبو عبد الله محمد بن يعقوب ثنا إبراهيم بن عبد الله أنبأ وهب بن جرير ثنا هشام ح وأخبرنا أبو عبد الله الحافظ أخبرني أبو بكر بن عبد الله أنبأ الحسن بن سفيان ثنا محمد بن المثنى ثنا عبد الرحمن بن مهدي ثنا هشام عن قتادة عن أنس أن رسول الله صلى الله عليه وسلم قنت شهرا يدعو على أحياء من أحياء العرب ثم تركه رواه مسلم في الصحيح عن محمد بن المثنى⁵⁸

Artinya: Dari Anas bahwa Rasulullah saw qunut selama satu bulan mendo'akan kebinasaan suatu kaum dari bangsa arab setelah itu beliau saw tinggalkan.

Hadis Riwayat Ibnu Majah

حدثنا نصر بن علي الجهضمي. حدثنا يزيد بن زريع. حدثنا هشام، عن قتادة، عن أنس بن مالك؛- أن رسول الله صلى الله عليه وسلم، كان يقنت في صلاة الصبح. يدعو على حي من أحياء العرب، شهرا. ثم ترك.⁵⁹

Artinya: Dari anas bin Malik bahwa nabi saw melakukan qunut pada salat subuh mendo'akan kebinasaan atas suatu kaum dari bangsa arab selama sebulan kemudian meninggalkannya.

Dari hadis di atas menyatakan bahwasanya, nabi saw qunut selama satu bulan kemudian meninggalkannya. Pendapat Anas: “beberapa kabilah yang di do'akan nabi saw kebinasaan adalah kabilah-kabilah arab mereka dari bani Sulaim yang membunuh para ahli baca Al qur'an.

⁵⁸ Al-Hadis, *Sunan Al- Baihaqi*, CD Room Software, Mausuu'atul Hadis Nabawiyah Assyharif, Asshaahahu Wassunan Walmusaanitu, Kitab Salat I, bab tarkus salat, no. hadis. 2924

⁵⁹ Al-Hadis, *Sunan Ibnu Majah*, CD Room Software, Mausuu'atul Hadis Nabawiyah Assyharif, Asshaahahu Wassunan Walmusaanitu, Kitab Iqamah Salat dan Sunatnya, bab qunut salat fajar, no. hadis. 1243

Kembali lagi terhadap qunut subuh yang dilakukan secara terus menerus, maka sudah dijelaskan bahwa itu adalah sesuatu yang bid'ah, tetapi bisa jadi antara beberapa hadis terjadi saling bertentangan secara zhahirnya namun sebenarnya tidak demikian, hal ini karena banyaknya hadis yang di riwayatkan oleh para perawi hadis dan mempunyai latar belakang yang berbeda. Adapun yang penulis maksudkan dengan hadis yang bertentangan secara zhahir hadis adalah sebagaimana hadis di bawah ini:

Hadis Riwayat ad Daruqutni

عن الربيع بن أنس قال : كنت جالسا عند أنس بن مالك فقليل له إنما قنت رسول الله صلى الله عليه وسلم شهرا ، فقال : ما زال رسول الله صلى الله عليه وسلم يقنت في صلاة الغداة حتى فارق الدنيا⁶⁰

Artinya: Dari Rabi' bin Anas berkata : adalah aku duduk dekat Anas bin Malik maka berkata ia : sesungguhnya qunut Rasulullah saw selama satu bulan. Maka berkata ia: Rasulullah saw senantiasa qunut pada salat subuh sampai beliau wafat.

Hadis Riwayat Al Baihaqi

عن أنس أن النبي صلى الله عليه وسلم قنت شهرا يدعو عليهم ثم تركه فأما في الصبح فلم يزل يقنت حتى فارق الدنيا⁶¹

Artinya: Dari Anas bahwa nabi saw qunut selama satu bulan mendo'akan kebinasaan suatu kaum kemudian meninggalkannya. Maka adapun pada salat subuh Rasulullah saw senantiasa mengerjakan qunut sampai beliau meninggal dunia.

Hadis Riwayat Ahmad bin Hanbal

⁶⁰ Al-Hadis, *Sunan Ad Daruqutni*, CD Room Software, Mausuu'atul Hadis Nabawiyah Assyharif, Asshaahahu Wassunan Walmusaanitu, Kitab Witir, bab sifat qunut wa bayan maudu'uhu, no. hadis. 11

⁶¹ Al-Hadis, *Sunan Al Baihaqi*, CD Room Software, Mausuu'atul Hadis Nabawiyah Assyharif, Asshaahahu Wassunan Walmusaanitu, Kitab Salat, no. hadis. 2926

حدثنا عبد الله حدثني أبي حدثنا عبد الرزاق قال حدثنا أبو جعفر يعني الرازي عن الربيع بن أنس عن أنس بن مالك قال:—ما زال رسول الله صلى الله عليه وسلم يقنت في الفجر حتى فارق الدنيا.⁶²

Artinya: Dari Anas bin Malik Rasulullah saw senantiasa qunut pada salat subuh sampai beliau wafat.

Hadis di atas menjelaskan tentang qunut subuh secara terus menerus tetapi qunut yang dilakukan Rasulullah saw pada salat subuh sampai meninggal dunia adalah do'a I'tidal yang di baca secara terus menerus. Karena pada hadis di atas tidak ada do'a qunutnya.

Hal ini di dasarkan pada hadis yang menyatakan bahwa Rasul saw hanya melakukan qunut selama satu bulan sedang qunut pada salat subuh yang dilakukan adalah do'a I'tidal yang senantiasa kita baca pada setiap rakaat salat .

Karena do'a yang dilakukan pada ketika I'tidal tersebutlah yang hanya dilakukan secara terus menerus bukan qunut subuh yang selama ini dilakukan umat islam secara terus menerus. Untuk lebih jelasnya adapun do'a I'tidal menurut hadis-hadis Rasulullah saw sebagaimana berikut ini:

1. Hadis Riwayat .Muslim

- حدثنا أبو بكر بن أبي شيبة. حدثنا أبو معاوية ووكيع عن الأعمش، عن عبيد بن الحسن، عن ابن أبي أوفى؛ قال: كان رسول الله صلى الله عليه وسلم، إذا رفع ظهره من الركوع قال "سمع الله لمن حمده اللهم! ربنا لك الحمد. ملء السماوات وملء الأرض. وملء ما شئت من شيء بعد"⁶³

⁶² Al-Hadis, *Musnad Ahmad bin Hanbal*, CD Room Software, Mausuu'atul Hadis Nabawiyah Assyharif, Asshaahahu Wassunan Walmusaanitu,

⁶³ Al-Hadis, *Shahih Muslim*, CD Room Software, Mausuu'atul Hadis Nabawiyah Assyharif, Asshaahahu Wassunan Walmusaanitu, Kitab Salat, bab do'a I'tidal, no. hadis. 202

Artinya: Dari Ibnu Abi Aufa berkata dia: adalah Rasulullah Saw apabila mengangkat kepalanya dari rukuk dia berkata Sami'Allahuliman Hamidah dan seterusnya.

Sedangkan do'a I'tidal dengan redaksi yang lain yaitu:

2. Hadis Riwayat al Bukhari

766 – حدثنا عبد الله بن مسلمة، عن مالك، عن نعيم بن عبد الله الجمر، عن علي بن يحيى بن خالد الزرقى، عن أبيه، عن رفاعه بن رافع الزرقى قال: كنا يوما نصلي وراء النبي صلى الله عليه وسلم، فلما رفع رأسه من الركعة، قال: (سمع الله لمن حمده). قال رجل وراءه: ربنا ولك الحمد، حمدا طيبا مباركا فيه. فلما انصرف، قال: (من المتكلم). قال: أنا، قال: (رأيت بضعة وثلاثين ملكا يبتدرونها، أيهم يكتبها أول).⁶⁴

Artinya: Dari Rifa'ah bin Rafi' Azzarqi berkata dia: kami pernah salat di belakang Rasulullah Saw maka tatkala beliau Saw mengangkat kepalanya dari rukuk dan membaca Sami'Allahuliman Hamidah dan membaca do'a di atas.

Sedang do'a I'tidal dengan redaksi lain adalah:

3. Hadis Riwayat Muslim

حدثنا عبد الله بن عبد الرحمن الدارمي. أخبرنا مروان بن محمد الدمشقي. حدثنا سعيد بن عبدالعزيز عن عطية بن قيس، عن قزعة، عن أبي سعيد الخدري؛ قال: كان رسول الله صلى الله عليه وسلم إذا رفع رأسه من الركوع قال "ربنا لك الحمد. ملء السماوات والأرض. وملء ما شئت من شيء بعد. أهل الثناء والمجد. أحق ما قال العبد. وكلنا لك عبد. اللهم! لا مانع لما أعطيت. ولا معطي لما منعت. ولا ينفع ذا الجند منك الجند".⁶⁵

⁶⁴ Al-Hadis, *Shahih Bukhari*, CD Room Software, Mausuu'atul Hadis Nabawiyah Assyharif, Asshaahahu Wassunan Walmusaanitu, Kitab Sifat Salat, bab fadhilah do'a I'tidal, no. hadis. 766

⁶⁵ Al-Hadis, *Shahih Muslim*, CD Room Software, Mausuu'atul Hadis Nabawiyah Assyharif, Asshaahahu Wassunan Walmusaanitu, Kitab Salat, bab I'tidal, no. hadis 194

Dan do'a I'tidal redaksi lain yaitu:

4. Hadis Riwayat Muslim

حدثني محمد بن المثنى وابن بشار. قال ابن المثنى: حدثنا محمد بن جعفر. حدثنا شعبة عن
مجزاة بن زاهر؛ قال: سمعت عبد الله بن أبي أوفى يحدث عن النبي صلى الله عليه وسلم؛ أنه كان
يقول "اللهم! لك الحمد. ملء السماء وملء الأرض. وملء ما شئت من شيء بعد. اللهم!
طهرني بالثلج والبرد والماء البارد. اللهم! طهرني من الذنوب والخطايا كما ينقى الثوب الأبيض
من الوسخ".⁶⁶

حدثنا عبيد الله بن معاذ. حدثنا أبي. ح قال وحدثني زهير بن حرب. حدثنا يزيد بن هارون.
في رواية معاذ "كما ينقى الثوب الأبيض من كلاهما عن شعبة، بهذا الإسناد.
الدرن". وفي رواية يزيد "من الدنس".

Artinya: Dari Majzat bin Zahir berkata dia mendengar aku Abdullah bin Abi
Aufa menceritakan ia dari Nabi Saw bahwasanya beliau Saw berdo'a
setelah rukuk dengan membaca do'a seperti di atas.

Demikianlah dalil dari do'a qunut subuh, witir dan nazilah, kemudian
keterangan tentang do'a I'tidal yang di baca oleh Rasulullah Saw dalam salatnya.
Dan perlu juga kita ketahui bahwa terhadap dalil do'a qunut nazilah ini para
perawi hadis tidak ada perselisihan dari matan hadis artinya bahwa hadis do'a
qunut nazilah tingkatan dalilnya sudah mutawatir dan wajib dijadikan sebagai
dasar pengamalan untuk qunut nazilah karena, hadis yang mutawatir hukumnya
sudah mutlaq.

Tetapi yang jadi fokus dari penelitian penulis sekarang adalah terhadap
dalil qunut subuh dan witir yang diriwayatkan oleh Al Baihaqi.

Selanjutnya penulis akan memberikan kesimpulan terhadap dalil qunut
dengan cara membuat skema sanad hadis juga meneliti biografi sanad hadis,
setelah itu akan dilanjutkan kepada kesimpulan tentang hukum qunut subuh.

⁶⁶ Al-Hadis, *Shahih Muslim*, CD Room Software, Mausuu'atul Hadis Nabawiyah
Assyharif, Asshaahahu Wassunan Walmusaanitu, Kitab Salat, bab do'a I'tidal, no. hadis. 204

BAB III

ANALISIS

A. Dalil Qunut Shubuh

Sebagaimana kita sudah ketahui bersama bahwa masalah qunut pada shalat shubuh adalah bagian dari khilaf para ulama. Sebagian ulama mengatakan bahwa qunut pada shalat shubuh itu bid'ah dan melarang kita melakukannya. Namun sebagian ulama lainnya mengatakan bahwa qunut itu sunnah dan menganjurkan kita untuk melakukannya.

Perlu diketahui bahwa polemik itu bukan berasal dari kalangan NU dan Muhammadiyah, melainkan lahir dari para fuqaha dan para muhadditsin di masa lalu. Ribuan tahun sebelum kedua ormas Islam itu berdiri, para ulama sudah berbeda pendapat. Namun mereka tidak asal beda, melainkan berangkat dari sekian banyak dalil dan metode istinbath yang ilmiah. Sehingga hasilnya bisa dipertanggung-jawabkan secara ilmiah pula.

1. Hadits yang Mendasari Qunut Shubuh

Menurut para pendukungnya, qunut pada shalat shubuh itu punya dasar dari amaliyah Rasulullah SAW. Dan kedudukan riwayatnya pun kuat. Di antaranya diriwayatkan oleh Al-Bukhari dan Muslim.

Dari Al-Barra' bin Azib ra. berkata bahwa Nabi SAW dahulu melakukan qunut pada shalat maghrib dan shubuh. (HR At-Tirmizy).⁶⁷

Kedudukan hadits ini shahih, sebagaimana komentar At-Tirmizy yang dalam hal ini menshahihkan hadits di atas. Hadits lainnya adalah hadits yang juga menjelaskan bahwa Rasulullah SAW melakukan qunut di waktu shalat shubuh.

Dari Ibnu Umar ra. bahwa beliau mendengar Rasulullah SAW ketika bangun dari ruku' pada rakaat terakhir shalat shubuh mengucapkan, "Ya

⁶⁷Al-Hadis, *Sunan at- Tirmizi*, CD Room Software, Mausuu'atul Hadis Nabawiyah Assyharif, Asshaahahu Wassunan Walmusaanitu, Bab Salat, no. hadis. 399

Allah, laknatlah fulan, fulan dan fulan." Setelah mengucapkan sami'allahu liman hamidah. Maka Allah SWT menurunkan ayat: Laisa laka minal amri syai'un hingga fainnahum zhalimun.(HR Bukhari).⁶⁸

Ucapan Rasulullah SAW setelah bangun dari ruku' itu adalah lafadz yang beliau ucapkan dalam qunut. Sehingga menurut pendukung qunut, kedua hadits di atas menjadi landasan masyru'iyahnya. Selain itu juga ada hadits lainnya:

Rasulullah SAW tetap melakukan doa qunut pada shalat shubuh hingga akhir hayatnya." (HR Ahmad, Ad-Daruqutni, Al-Baihaqi).⁶⁹

2. Para Penentang Qunut Subuh

Sedangkan kalangan yang tidak menerima sunnah qunut pada shalat shubuh berangkat dari hadits lainnya yang juga shahih. sebagaimana hadits berikut ini.

Dari Anas bahwa Rasulullah saw tidak qunut kecuali apabila mendo'akan kecelakan suatu kaum dan kebaikan kaum yang lain. (HR Ibnu Khuzaimah)⁷⁰

Hadis ini menjelaskan bahwa qunut itu dilakukan Rasulullah Saw hanya pada saat ketika umat islam mendapat musibah atau bahaya dari orang kafir sehingga Rasulullah Saw mendo'akan kebaikan bagi orang mu'min dan kecelakaan bagi orang musyrik.

[377] حدثني يحيى عن مالك عن نافع أن عبد الله بن عمر كان لا يقنت في شيء من الصلاة⁷¹

⁶⁸ Al-Hadis, *Shahih Bukhari Juz II*, Darul Fikra, Al Madina Al Munawwarah, t.th, hlm. 63

⁶⁹ Al-Hadis, *Sunan Ad Daruqutni*, CD Room Software, Mausuu'atul Hadis Nabawiyah Assyharif, Asshaahahu Wassunan Walmusaanitu, Kitab Witir, bab sifat qunut wa bayan maudu'uhu, no. hadis. 11. (HR. Al Baihaqi, Kitab Salat, no. hadis. 2926. HR. Ahmad bin Hanbal)

⁷⁰ Al-Hadis, *Shahih Ibnu Khuzaimah*, CD Room Software, Mausuu'atul Hadis Nabawiyah Assyharif, Asshaahahu Wassunan Walmusaanitu, Kitab Salat, no. hadis. 620

⁷¹ Al-Hadis, *Mawaththa' Al-Imam Malik*, CD Room Software, Mausuu'atul Hadis Nabawiyah Assyharif, Asshaahahu Wassunan Walmusaanitu, Kitab Qasar Salat Pada Perjalanan , bab qunut dalam salat subuh no. hadis. 377

Dari Abi Malik al Asja'I, Said bin Tharik; telah berkata dia: berkata aku kepada ayahku: hai ayahku, sesungguhnya engkau salat di belakang Rasulullah saw dan Abu Bakar dan Umar dan Ali di kufah, selama lima tahun. Apakah mereka qunut pada salat subuh/fajar? Maka berkata dia: hai anakku! Itu adalah hal yang diada-adakan. (HR Ibnu Majah, At-Tirmizi, An-Nasa'i, Ibnu Hibban)⁷²

Dari Anas ra. berkata bahwa Nabi SAW berqunut selama 1 bulan kemudian meninggalkannya. (HR Ahmad, Muslim, Abu Daud, Ad-Daruqutni, An-Nasa'i, Ibnu Hibban, Ibnu Majah, Al-Baihaqi,)⁷³

Hadits ini menegaskan bahwa qunut itu memang pernah dilakukan oleh Nabi SAW, namun hanya berlaku sebulan saja. Setelah itu sudah tidak lagi. Lagi pula menurut para pendukungnya, qunut yang dimaksud bukan qunut shubuh melainkan qunut nazilah. Sehingga mereka mengatakan bahwa qunut pada shalat shubuh itu tidak ada sunnahnya. Bahkan sebagian ulama mengatakan bahwa hal itu bid'ah.

Sedangkan kalau kita telusuri kitab Fiqh Islam Waadillatuhu karangan Wahbah az-Zuhaili, bisa kita gambarkan konfigurasi pendapat di kalangan 4 imam mazhab dengan ringkas sebagai berikut:

3. Imam Abu Hanifah

Imam Abu Hanifah mengatakan bahwa qunut itu disunnahkan pada shalat witir yang dilakukan sebelum ruku'. Sedangkan pada shalat subuh, beliau tidak menganggapnya sebagai sunnah.⁷⁴

⁷² Al-Hadis, *Sunan Ibnu Majah*, CD Room Software, Mausuu'atul Hadis Nabawiyah Assyharif, Asshaahahu Wassunan Walmusaanitu, Kitab Iqamah Salat dan Sunatnya, Bab Qunut Salat Subuh, no. hadis. 1241. (HR. at Tirmizi, Bab Salat, no.hadis. 400. HR. An Nasa'I, Kitab Iptitah, Bab qunut, t. no. hadis. HR. Ibnu Hibban, Kitab Salat, no. hadis. 1989)

⁷³ Al-Hadis, *Shahih Muslim*, CD Room Software, Mausuu'atul Hadis Nabawiyah Assyharif, Asshaahahu Wassunan Walmusaanitu, Kitab Masjid dan Tempat Salat, no. hadis. 304. (HR, Abu Daud, Kitab Salat, bab qunut dalam salat, no. hadis. 1445. HR. Ad Daruqutni, Kitab Witir, bab sifat qunut dan tempatnya, no. hadis. 10. HR. an-Nasa'I, Kitab Iftitah, bab meninggalkan qunut, t. no. hadis. HR. Ibnu Hibban Kitab Salat, no. hadis. 1982. HR. Al- Baihaqi, Kitab Salat I, bab tarkus salat, no. hadis. 2924. HR. Ibnu Majah, Kitab Iqamah Salat dan Sunatnya, bab qunut salat fajar, no. hadis. 1243)

⁷⁴ Wahbah Az-Zuhaili, *Al-Fiqhul Islami Waadillatuhu Juz II*, Darul Fikra, Damaskus, 1409 H, hlm. 1001

4. Imam Malik

Imam Malik mengatakan bahwa qunut itu merupakan ibadah sunnah pada shalat subuh dan lebih afdhal dilakukan sebelum ruku'. Meskipun bila dilakukan sesudahnya tetap dibolehkan. Menurut beliau, melakukan qunut secara zhahir dibenci untuk dilakukan kecuali hanya pada shalat subuh saja.⁷⁵

5. Imam As-Syafi'i ra.

Imam As-Syafi'i ra. mengatakan bahwa qunut itu disunnahkan pada shalat subuh dan dilakukan sesudah ruku' pada rakaat kedua. Imam hendaknya berqunut dengan lafaz jama' dengan menjaharkan (mengeraskan) suaranya dengan diamini oleh makmum hingga lafaz (wa qini syarra maa qadhaita). Setelah itu dibaca secara sirr (tidak dikeraskan) mulai lafaz (Fa innaka taqdhī ...), dengan alasan bahwa lafaz itu bukan doa tapi pujian (tsana'). Menurut mazhab ini, bila qunut pada shalat shubuh tidak dilaksanakan, maka hendaknya melakukan sujud sahwi, termasuk bila menjadi makmum dan imamnya,⁷⁶

6. Imam Ahmad bin Hanbal

Imam Ahmad bin Hanbal mengatakan bahwa qunut itu merupakan amaliyah sunnah yang dikerjakan pada shalat witir yaitu dikerjakan setelah ruku. Sedangkan qunut pada shalat subuh tidak dianggap sunnah oleh beliau.⁷⁷

Sepanjang zaman masalah ini tidak akan pernah ada selesainya. Dimana masing-masing akan merasa paling kuat dalam berhujjah. Dan buat kita, pendapat manapun dari kesemuanya adalah hal-hal boleh-boleh saja. Perbedaan kecenderungan untuk memilih salah satunya tidak layak untuk dijadikan bahan

⁷⁵ *Ibid*, hlm. 1003

⁷⁶ *Ibid*, hlm. 1004

⁷⁷ *Ibid*, hlm. 1007

pertentangan, atau saling ejek dan saling caci. Sebab para fuqaha sendiri pun berbeda pendapat.

Seandainya dalil tentang qunut hanya ada satu saja dan isinya hanya mengacu kepada satu kesimpulan, tentunya para ulama tidak akan berbeda pendapat. Sebagaimana semua ulama sepakat bahwa jumlah rakaat shalat zhuhur itu empat. Sudah menjadi ijma' ulama dan siapa saja yang mengatakan bahwa jumlahnya 8 rakaat, berarti dia telah melakukan penyelewengan. Sebab tidak ada satupun dalil yang bisa dipahami ke arah sana.

Sedangkan masalah kesunnahan qunut shalat shubuh, ada sekian banyak dalil dengan beragam kemungkinan konklusi. Ketika para ulama berbeda pendapat dalam mengambil konklusinya, tentu merupakan hal yang sangat manusiawi. Apalagi mengingat masalah ini hanya termasuk dalam masalah furi'iyah saja dan hukumnya tidak pernah wajib. Maka sebaiknya jangan sampai perbedaan pendapat ini merusak amal-amal baik kita yang lain, lantaran kita telah mencaci maki saudara kita, atau telah melontarkan ucapan-ucapan yang justru merusak pahala yang telah kita miliki sebelumnya. Jangan sampai semangat kita untuk mencari sunnah kita lakukan dengan cara yang justru bertentangan dengan sunnah itu sendiri

Dari pendapat di atas maka menurut hemat penulis adalah sebagai berikut:

a. Pengertian qunut adalah berdo'a waktu berdiri setelah I'tidal pada salat fardu maupun salat sunat dengan sir tanpa mengangkat tangan, setiap rakaat dengan dalil sebagaimana hadis-hadis yang terdapat dalam kerangka teori sebagai berikut:

1. Hadis Riwayat ad Daruqutni

عن الربيع بن أنس قال : كنت جالسا عند أنس بن مالك ف قيل له إنما قننت رسول الله صلى الله عليه وسلم شهرا ، فقال : ما زال رسول الله صلى الله عليه وسلم يقننت في صلاة الغداة حتى فارق الدنيا⁷⁸

⁷⁸ Al-Hadis, *Sunan Ad Daruqutni*, CD Room Software, Mausuu'atul Hadis Nabawiyah Assyharif, Asshaahahu Wassunan Walmusaanitu, Kitab Witir, bab sifat qunut wa bayan maudu'uhu, no. hadis. 11

Artinya: Dari Rabi' bin Anas berkata : adalah aku duduk dekat Anas bin Malik maka berkata ia : sesungguhnya qunut Rasulullah saw selama satu bulan. Maka berkata ia: Rasulullah saw senantiasa qunut pada salat subuh sampai beliau wafat.

2. Hadis Riwayat Al Baihaqi

عن أنس أن النبي صلى الله عليه وسلم قننت شهرا يدعو عليهم ثم تركه فأما في الصبح فلم يزل يقننت حتى فارق الدنيا⁷⁹

Artinya: Dari Anas bahwa nabi saw qunut selama satu bulan mendo'akan kebinasaan suatu kaum kemudian meninggalkannya. Maka adapun pada salat subuh Rasulullah saw senantiasa mengerjakan qunut sampai beliau meninggal dunia.

3. Hadis Riwayat Ahmad bin Hanbal

حدثنا عبد الله حدثني أبي حدثنا عبد الرزاق قال حدثنا أبو جعفر يعني الرازي عن الربيع بن أنس عن أنس بن مالك قال:- ما زال رسول الله صلى الله عليه وسلم يقننت في الفجر حتى فارق الدنيا.⁸⁰

Artinya: Dari Anas bin Malik Rasulullah saw senantiasa qunut pada salat subuh sampai beliau wafat.

Hadis- hadis di atas menjelaskan bahwa Rasul saw melebihi di salat subuh do'a I'tidalnya, karena jumlah rakaatnya sedikit, kemudian bahwa salat fajar disaksikan oleh para malaikat sebagaimana al qur'an surat al Isra'; 78 :

اقم الصلاة لدلوك الشمس الى غسق الليل وقران الفجر ان قران الفجر كان مشهودا

Artinya: Laksanakanlah salat sejak matahari tergelincir sampai gelapnya malam dan laksanakan pula salat subuh. Sungguh, salat subuh itu disaksikan oleh malaikat.

⁷⁹ Al-Hadis, *Sunan Al Baihaqi*, CD Room Software, Mausuu;atul Hadis Nabawiyah Assyharif, Asshaahahu Wassunan Walmusaanitu, Kitab Salat, no. hadis. 2926

⁸⁰ Al-Hadis, *Musnad Ahmad bin Hanbal*, CD Room Software, Mausuu'atul Hadis Nabawiyah Assyharif, Asshaahahu Wassunan Walmusaanitu,

Sedangkan riwayat Al-baihaqi yang menyatakan Allahummahdinii fiiman hadait dan seterusnya adalah bacaan qunut subuh secara khusus, adalah hadis ziyadah di mana al-Baihaqi menambahi kata fissubhi dari hadis riwayat tentang witir (Abu Daud no.1425 , Ibnu Majah no.1178, Ahmad bin Hanbal no. 1723, Ad-Darimi no. 1593, Ibnu Khuzaimah no. 1095, dan Abi Ya'la no. 6765).

Adapun qunut subuh riwayat al-Baihaqi yang do'a nya adalah:

1. Hadis Riwayat Al-Baihaqi

فقد أخبرنا أبو الحسن محمد بن أحمد بن الحسن بن إسحاق البزار ببغداد من أصل سماعه بخط أبي الحسن الدارقطني أنبأ أبو محمد عبد الله بن محمد بن إسحاق الفاكهي بمكة ثنا أبو يحيى عبد الله بن أحمد بن زكريا بن الحارث بن أبي ميسرة أخبرني أبي أنبأ عبد المجيد يعني بن عبد العزيز بن أبي رواد عن بن جريج أخبرني عبد الرحمن بن هرمز أن بريد بن أبي مريم أخبره قال سمعت بن عباس ومحمد بن علي هو بن الحنفية بالخيف يقولان كان النبي صلى الله عليه وسلم يفتت في صلاة الصبح وفي وتر الليل بهؤلاء الكلمات اللهم اهديني فيمن هديت وعافني فيمن عافيت وتولني فيمن توليت وبارك لي فيما أعطيت وقني شر ما قضيت إنك تقضي ولا يقضى عليك أنه لا يذل من واليت تباركت ربنا وتعاليت وروينا عن الوليد بن مسلم⁸¹

Artinya: Menceritakan Abu Hasan Muhammad bin Ahmad bin Hasan bin Ishaq al Bazzari Bibahgdadi Abi hasan ad Daruqutni Abu Muhammad 'Abdullah bin Muhammad bin Ishaq al Paqihi, Abu Yahya 'Abdullah bin Ahmad bin Zakaryya bin Haris bin Abi Maisarah, 'Abdul Majid bin 'Abdul 'Aziz bin Abi Rawad dari bin Jarir menceritakan 'Abdurrahman bin Harmuz bahwa Buraid bin Abi Maryam menceritakan berkata dia: telah mendengar aku Ibnu Abbas dan Muhammad bin 'Ali dia bin Hanapiyah berkata dia: adalah Nabi saw telah qunut pada salat subuh dan pada salat witir dengan membaca do'a (*Allahummahdinii fiiman hadait, wa'aafinii fiiman 'aafait, watawallanii fiiman tawallait, wabaariklii fiimaa a'thait waqinii syarramaaqadait, innaka taqdii walaa yuqdhaa 'alaik, wainnahu la yadzillu man walait, tabarakta rabbana wata'aalait*). Wahai Allah, tunjukilah aku, kedalam golongan orang yang telah Engkau tunjuki. Sejahterahkanlah aku, kedalam golongan orang yang telah

⁸¹ Al-Hadis, *Sunan Al Baihaqi*, CD Room Software, Mausuu'atul Hadis Nabawiyah Assyharif, Asshaahahu Wassunan Walmusaanitu, Kitab Salat I, Bab Do'a Qunut, no. hadis. 2959

Engkau sejahterahkan. Sayangilah aku, kedalam golongan orang yang telah engkau sayangi. Berkahilah untukku apa yang telah engkau beri. Lindungilah aku, dari kejelekan ketentuan Engkau. Sesungguhnya Engkaulah yang menentukan, bukan Engkau yang ditentukan. Dan telah Engkau musuhi. Semoga Engkau bertambah berkah wahai Tuhan kami, dan semoga bertambah luhur.

2. Hadis Riwayat Al-Baihaqi

كما أخبرنا أبو عبد الله الحافظ ثنا أبو الوليد حسان بن محمد الفقيه ثنا أبو بكر محمد بن محمد بن سليمان ثنا هشام بن خالد الأزرق ثنا الوليد بن مسلم ثنا بن جريج عن بن هرمز عن بريد بن أبي مريم عن عبد الله بن عباس قال كان رسول الله صلى الله عليه وسلم يعلمنا دعاء ندعو به في القنوت من صلاة الصبح اللهم اهدنا فيمن هديت وعافنا فيمن عافيت وتولنا فيمن توليت وبارك لنا فيما أعطيت وقنا شر ما قضيت إنك تقضي ولا يقضى عليك إنه لا يذل من واليت تباركت ربنا وتعاليت⁸²

Artinya: Menceritakan Abu ‘Abdullah al Hafiz menceritakan Abu Walid hasan bin Muhammad al Paqih menceritakan Abu Bakar Muhammad bin Muhammad bin Sulaiman menceritakan Hisyam bin Khalid al Azraqi menceritakan al Walid bin Muslim menceritakan bin Jarij dari bin Harmuz dari Buraid bin Abi Maryam dari ‘Abdullah bin Abbas telah berkata dia: adalah Rasulullah saw mengajari kami do’a yang kami berdo’a padanya salat subuh dengan do’a: (*Allahumma dinii piiman hadait, wa’aafinii fiiman ‘aafait, watawallanii fiiman tawallait, waabariklii fiimaa a’thait waqinii syarramaaqadait, innaka taqdii walaa yuqdhaa ‘alaik, wainnahu la yadzillu man walait, tabarakta rabbana wata’aalait*). Wahai Allah, tunjukilah aku, kedalam golongan orang yang telah Engkau tunjuki. Sejahterahkanlah aku, kedalam golongan orang yang telah Engkau sejahterahkan. Sayangilah aku, kedalam golongan orang yang telah engkau sayangi. Berkahilah untukku apa yang telah engkau beri. Lindungilah aku, dari kejelekan ketentuan Engkau. Sesungguhnya Engkaulah yang menentukan, bukan Engkau yang ditentukan. Dan tidaklah hina, siapa yang telah Engkau sayangi. Tidak mulia siapa yang telah Engkau musuhi. Semoga Engkau bertambah berkah wahai Tuhan kami, dan semoga bertambah luhur.

⁸² Al-Hadis, *Sunan Al Baihaqi*, CD Room Software, Mausuu’atul Hadis Nabawiyah Assyharif, Asshaahahu Wassunan Walmusaanitu, Kitab Salat, Bab Do’a Qunut, no. hadis. 2960

Dalam ilmu hadis tentang hadis *ziyadah* dijelaskan bahwa setiap hadis *ziyadah* harus dibuang. Hadis *ziyadah* adalah hadis yang terdapat padanya tambahan yang bukan bagian dari hadis tersebut. Hadis *ziyadah* sama dengan hadis mardud, yaitu hadis yang ditolak atau tidak bisa dijadikan hujjah atau dalil dalam menetapkan sesuatu hukum.⁸³

Pendapat yang dapat dipegang dalam hal ini, sebagaimana dikemukakan oleh Ibnu' sh Shalah dan diikuti oleh Imam Nawawi ialah, bahwa *ziyadah* itu dapat diterima atau ditolak harus diperhatikan ketiga macam *ziyadah* sebagai berikut:

1. *Ziyadah rawi tsiqah yang bertentangan dengan riwayat-riwayat rawi lain yang tanpa ziyadah, yang dapat menafikan periwayatan yang asli.*

Ziyadah yang demikian ini ditolak sebagaimana halnya hadis syadz.

2. *Ziyadah rawi tsiqah yang tidak bertentangan dengan riwayat-riwayat rawi tsiqah yang lain, yang tanpa ziyadah.*

Ziyadah yang demikian ini dapat diterima. Bahkan menurut Al-Khatib, pendapat ini telah disepakati oleh para ulama.

3. *Ziyadah rawi tsiqah yang bertentangan dengan kemutlakan hadis yang tanpa ziyadah.*

yang ketiga ini mirip dengan *ziyadah* yang pertama yaitu tidak dapat diterima bahkan tertolak.⁸⁴

Pada poin pertama di atas disebutkan bahwa *ziyadah* rawi tsiqah yang bertentangan dengan riwayat-riwayat rawi lain yang tanpa *ziyadah*, yang dapat menafikan periwayatan yang asli. Demikian pula halnya dengan hadis riwayat Al-Baihaqi yang menyatakan bahwa qunut itu pada salat subuh dan witr yang bertentangan dengan hadis riwayat Abu Daud, An-Nasa'I, At-Tirmizi, Ibnu Majah, Ahmad bin Hanbal, Ad-Darimi maka tidak dapat diterima.

⁸³Nawir Yuslim, *Ulumul Hadis*, (ed) Muhammad Ilyasa, PT. Mutiara Sumber Widya, Jakarta, 1998, hlm. 236

⁸⁴Fatchur Rahman, *Ikhtisar Mushthalahul Hadis*, PT. Alma'arif, Bandung, 1974, hlm. 259

Hadis *ziyadah* sama dengan hadis idraj yaitu hadis yang terdapat di dalamnya sesuatu tambahan dari luar, yang bukan daripadanya. Hukum membuat hadis idraj atau *ziyadah* dengan sengaja hukumnya adalah haram dan begitu pula halnya dengan mengamalkannya. Sebagaimana perkataan Ibnu As Sam'ani:

*“Barangsiapa dengan sengaja menyisipkan sesuatu perkataan ke dalam hadis, gugurlah keadilannya, dan dia dipandang salah seorang dari orang-orang yang suka memutar balikkan perkataan dari tempatnya dan dia dihukum pendusta.”*⁸⁵

Untuk lebih jelasnya tentang kedudukan hadis di atas maka perlu sekali untuk membuat skema hadis agar memudahkan menelaah hadis di atas. Adapun skema sanad hadis riwayat al Baihaqi sebagai berikut

Sanad riwayat Al-Baihaqi (ابو الحسن محمد بن احمد) dan Ad-Daruqutni (ابو محمد عبدالله بن محمد بن اسحاق) setelah dilacak dalam kitab Tahzibuttahzib Firijalil Hadist, pengarang Ibnu Hajar al-Asqolani, dan al-Ishabah, Jarwatta'dil tidak ditemukan, oleh karena itu sanad hadis riwayat tersebut pada tingkat pertama adalah bermasalah karena tidak bisa ditemukan riwayat (tahun lahir dan tahun wafat).

Syarat hadis shahih harus dipertemukan dari segi usia antara satu sanad dengan sanad di bawahnya, minimal diketahui tahun wafatnya agar bisa dipastikan bertemu atau tidak setiap tingkatan sanad, apakah layak bertemu atau tidak mereka bertemu dari jarak usianya. Disimpulkan bahwa hadis riwayat al-Baihaqi dan ad-Daruqutni tidak shahih.

B. Hukum Qunut Subuh

Dari analisis dalil di atas dapat diketahui bahwa hukum qunut subuh ada yang berpendapat huikumnya sunat sebagaimana hadis yang telah dijelaskan dalam berbagai riwayat sebagai berikut:

⁸⁵ M. Hasbi As- Siddieqy, *Pokok-Pokok Ilmu Dirayah Hadis Jilid I*, PT. Bulan Bintang, Jakarta, 1987, hlm. 294-295

Dari Al-Barra' bin Azib ra. berkata bahwa Nabi SAW dahulu melakukan qunut pada shalat maghrib dan shubuh. (HR At-Tirmizy).⁸⁶

Dari Ibnu Umar ra. bahwa beliau mendengar Rasulullah SAW ketika bangun dari ruku' pada rakaat terakhir shalat shubuh mengucapkan, "Ya Allah, laknatlah fulan, fulan dan fulan." Setelah mengucapkan sami'allahu liman hamidah. Maka Allah SWT menurunkan ayat: Laisa laka minal amri syai'un hingga fainnahum zhalimun.(HR Bukhari).⁸⁷

Rasulullah SAW tetap melakukan doa qunut pada shalat shubuh hingga akhir hayatnya." (HR Ahmad, Ad-Daruqutni, Al-Baihaqi).⁸⁸

Kemudian ada yang berpendapat qunut subuh yang dilakukan secara terus menerus hukumnya tidak boleh bahkan menganggapnya adalah bid'ah. Sebagaimana dalil berikut:

Dari Anas ra. berkata bahwa Nabi SAW berqunut selama 1 bulan kemudian meninggalkannya. (HR, Muslim, Abu Daud, Ad-Daruqutni, An-Nasa'i, Ibnu Hibban, Ibnu Majah, Al-Baihaqi,)⁸⁹

Dari Anas bahwa Rasulullah saw tidak qunut kecuali apabila mendo'akan kecelakaan suatu kaum dan kebaikan kaum yang lain. (HR Ibnu Khuzaimah)⁹⁰

Dari Abi Malik al Asja'I, Said bin Tharik; telah berkata dia: berkata aku kepada ayahku: hai ayahku, sesungguhnya engkau salat di belakang

⁸⁶Al-Hadis, *Sunan at- Tirmizi*, CD Room Software, Mausuu'atul Hadis Nabawiyah Assyharif, Asshaahahu Wassunan Walmusaanitu, Bab Salat, no. hadis. 399

⁸⁷Al Hadis, *Shahih Bukhari Juz II*, Darul Fikra, Al Madina Al Munawwarah, t.th, hlm. 63

⁸⁸ Al-Hadis, *Sunan Ad Daruqutni*, CD Room Software, Mausuu'atul Hadis Nabawiyah Assyharif, Asshaahahu Wassunan Walmusaanitu, Kitab Witir, bab sifat qunut wa bayan maudu'uhu, no. hadis. 11. (HR. Al Baihaqi, Kitab Salat, no. hadis. 2926. HR. Ahmad bin Hanbal)

⁸⁹ Al-Hadis, *Shahih Muslim*, CD Room Software, Mausuu'atul Hadis Nabawiyah Assyharif, Asshaahahu Wassunan Walmusaanitu, Kitab Masjid dan Tempat Salat, no. hadis. 304. (HR, Abu Daud, Kitab Salat, bab qunut dalam salat, no. hadis. 1445. HR. Ad Daruqutni, Kitab Witir, bab sifat qunut dan tempatnya, no. hadis. 10. HR. an-Nasa'I, Kitab Iftitah, bab meninggalkan qunut, t. no. hadis. HR. Ibnu Hibban Kitab Salat, no. hadis. 1982. HR. Al- Baihaqi, Kitab Salat I, bab tarkus salat, no. hadis. 2924. HR. Ibnu Majah, Kitab Iqamah Salat dan Sunatnya, bab qunut salat fajar, no. hadis. 1243)

⁹⁰ Al-Hadis, *Shahih Ibnu Khuzaimah*, CD Room Software, Mausuu'atul Hadis Nabawiyah Assyharif, Asshaahahu Wassunan Walmusaanitu, Kitab Salat, no. hadis. 620

Rasulullah saw dan Abu Bakar dan Umar dan Ali di kufah, selama lima tahun. Apakah mereka qunut pada salat subuh/fajar? Maka berkata dia: hai anakku! Itu adalah hal yang diada-adakan. (HR Ibnu Majah, At-Tirmizi, An-Nasa'i, Ibnu Hibban)⁹¹

Maka dari hadis-hadis di atas menurut hemat penulis bahwa boleh melakukan qunut subuh sesuai dengan dalil yang telah dikemukakan di atas, dan bagi yang menganggap qunut subuh tidak boleh juga sah karena ada hadis yang melemahkannya. Hanya saja kembali kepada masing-masing orang yang ingin mengamalkannya atau tidak.

Sedangkan hadis riwayat Al-Baihaqi tersebut mengenai qunut subuh dan beserta dengan doa'nya adalah do'if, sesuai dengan ilmu hadis bahwa apabila matan hadis yang diriwayatkan oleh seorang perawi atau dua orang perawi (Al-Baihaqi, Ad-Daruqutni) bertentangan dengan matan hadis yang diriwayatkan oleh banyak perawi hadis yang tsiqah tentang qunut witir (Abu Daud, An-Nasa'i, At-Tirmizi, Ibnu Majah, Ahmad bin Hanbal, Ad-Darimi) maka hadis tersebut tidak dapat di amalkan karena hadisnya do'if atau *ziyadah*⁹²

⁹¹ Al-Hadis, *Sunan Ibnu Majah*, CD Room Software, Mausuu'atul Hadis Nabawiyah Assyharif, Asshaahahu Wassunan Walmusaanitu, Kitab Iqamah Salat dan Sunatnya, Bab Qunut Salat Subuh, no. hadis. 1241. (HR. at Tirmizi, Bab Salat, no.hadis. 400. HR. An Nasa'I, Kitab Iptitah, Bab qunut, t. no. hadis. HR. Ibnu Hibban, Kitab Salat, no. hadis. 1989)

⁹²Fatchur Rahman, *Ikhtisar Mushthalahul Hadis*, PT. Alma'arif, Bandung, 1974, hlm. 259

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari pembahasan pada bab-bab sebelumnya, maka penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Qunut subuh ialah qunut yang dilakukan pada rakaat terakhir shalat subuh, menurut pemahaman fiqh yang ada.
2. Hukum qunut subuh ada yang berpendapat sunat dilakukan dengan dasar hadis Rasulullah Saw dan menurut pendukung qunut subuh dalilnya kuat. Sedangkan pada pendapat yang lain melarang qunut itu dilakukan bahkan menganggapnya suatu bid'ah dan mereka juga bersandarkan kepada hadis Rasulullah Saw dan menurut penentang qunut dalil yang mereka utarakan juga kuat. Maka itu kembali kepada masing-masing orang yang mau mengamalkannya atau tidak, karena masing-masing pendapat ada dalilnya.
3. Menurut hemat penulis dalil do'a qunut subuh sebagaimana riwayat al-Baihaqi dan ad-Daruqutni adalah hadis do'if tidak bisa jadi hujjah.

B. SARAN-SARAN

Setelah mengemukakan beberapa kesimpulan yang ada dalam pembahasan ini, maka penulis ingin memberikan saran sebagai berikut:

1. STAIN Padangsidimpuan sebagai Sekolah Tinggi Agama Islam diharapkan membuka peluang yang luas (berupa kesempatan maupun dana) bagi setiap penelitian mahasiswa yang menunjang ilmu pengetahuan khususnya penelitian pada bidang hadis.
2. Jurusan Syariah agar lebih meningkatkan dan memperluas bobot silabus tentang hadis khususnya penelitian hadis. Begitu juga dengan penyediaan dosen yang berkualitas pada bidang hadis karena menurut penulis penelitian hadis ini sangat diperlukan.

3. Mahasiswa syari'ah untuk lebih giat mengadakan penelitian khususnya penelitian dibidang hadis, karena penelitian hadis ini sangat diperlukan mengingat banyaknya hadis yang dipergunakan sebagai dalil, namun kehujiannya kurang diketahui.
4. Dalam pelaksanaan qunut masih banyak umat islam yang mengamalkan qunut subuh secara terus menerus tanpa mengetahui dalilnya, oleh sebab itu perlu diadakan ceramah agama atau kajian agama oleh para mahasiswa dan alumni Jurusan Syari'ah yang telah memahami tentang hal ini untuk menerangkan kepada masyarakat tentang hukum qunut subuh beserta hadisnya.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Al Hadis, *Shahih Bukhari Juz II*, Darul Fikra, Al Madina Al Munawwarah, t.th
- Al-Hadis, *Mushannap Ibnu Abi Syaibah*, CD Room Software, Mausuu'atul Hadis Nabawiyah Assyharif, Asshaahahu Wassunan Walmusaanitu
- Al-Hadis, *Musnad Abi Ya'la*, CD Room Software, Mausuu'atul Hadis Nabawiyah Assyharif, Asshaahahu Wassunan Walmusaanitu
- Al-Hadis, *Musnad Ahmad bin Hanbal Juz I*, Darul Kutubul 'Ilmiyah, Beirut, t.th.
- Al-Hadis, *Musnad Asy Safi'I*, CD Room Software, Mausuu'atul Hadis Nabawiyah Assyharif, Asshaahahu Wassunan Walmusaanitu
- Al-Hadis, *Shahih Ibnu Hibban*, CD Room Software, Mausuu'atul Hadis Nabawiyah Assyharif, Asshaahahu Wassunan Walmusaanitu, Kitab Salat, no. hadis. 1983
- Al-Hadis, *Shahih Ibnu Khuzaimah*, CD Room Software, Mausuu'atul Hadis Nabawiyah Assyharif, Asshaahahu Wassunan Walmusaanitu
- Al-Hadis, *Shahih Muslim Juz I*, Mahtabah Dahlan, Bandung, t.th
- Al-Hadis, *Sunan Abu Daud*, CD Room Software, Mausuu'atul Hadis Nabawiyah Assyharif, Asshaahahu Wassunan Walmusaanitu
- Al-Hadis, *Sunan Ad Darimi*, CD Room Software, Mausuu'atul Hadis Nabawiyah Assyharif, Asshaahahu Wassunan Walmusaanitu
- Al-Hadis, *Sunan Ad Daruqutni*, CD Room Software, Mausuu'atul Hadis Nabawiyah Assyharif, Asshaahahu Wassunan Walmusaanitu
- Al-Hadis, *Sunan Al Baihaqi*, CD Room Software, Mausuu'atul Hadis Nabawiyah Assyharif, Asshaahahu Wassunan Walmusaanitu
- Al-Hadis, *Sunan An Nasa'I, juz I*, Darul Kutubul 'Ilmiyah; Beirut, t.th
- Al-Hadis, *Sunan at- Tirmizi*, CD Room Software, Mausuu'atul Hadis Nabawiyah Assyharif, Asshaahahu Wassunan Walmusaanitu
- Al-Hadis, *Sunan Ibnu Majah*, CD Room Software, Mausuu'atul Hadis Nabawiyah Assyharif, Asshaahahu Wassunan Walmusaanitu

- Ashiddieqy, Teungku Muhammad Hasbi. *Kuliah Ibadah*, PT Pustaka Rizki Putra, Semarang, 2000
- Bukhari, Rowahu. *Terjemah Shahih Bukhari jilid II*, Terj, Achmad Sunarto, CV. As-Syfa', Semarang, 1992
- Dahlan, Abdul Azis. *Ensiklopedi hukum islam*, Ichtiar Baru Van Hoeve; Jakarta
- Khalili, Musthafa. *Berjumpa Allah Dalam Sholat*, Terj, M.j.Bafaqih, Pustaka Zahra, Jakarta. 2000
- Komaruddin, *Ensiklopedi menejemen*, Bumi Aksara; Jakarta, 1994
- Mahalli, Ahmad Mudjab. *Hadist-Hadis Ahkam Riwayat Asy-Syafi'I Jilid I*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2003
- Masyhur, Abu Ubaidah. *Koreksi Total Ritual Sholat*, Terj, Wawan Djunaedi, Pustaka Azzam, Jakarta Selatan, 2001
- Muslim, Rowahu. *Terjemah Shahih Muslim jilid I*, Terj, Adib Bisri Musthafa, CV. As-Syfa', Semarang, 1992
- Nashif, Manshur Ali. *Mahkota Pokok-Pokok Hadis Rasulullah Saw*, Terj. Bahrin Abu Bakar, Anwar Abu Bakar, CV. Sinar Baru, Bandung, 1993
- Qal'ahji, Muhammad Rawwas. *Ensiklopedi Fikih Umar bin Khathab*, Terj. Abdul Mujieb, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1999
- Qiraati, Muhsin. *Tafsir Shalat*, Terj. Najib Husain al Idrus, Penerbit Cahaya, Bogor, 2004
- Rahman, Fatchur. *Ikhtisar Mushthalahul Hadis*, PT. Alma'arif, Bandung, 1974
- Sabiq, Sayyid. *Fiqih Sunnah*, Terj. Mahyuddin Syaf, PT. Ma'arif, Bandung, t.th
- Shan'any, Ash. *Subulussalam Jilid I*, Terj. Abu Bakar, Al-Ikhlash, Surabaya, t.th.
- Syaukani, Muhammad Asy. *Nailul Authar Syarh Muntaqa Al Akhbar*, Terj. Hadimuloyono, Kathur Suhardi, Asy-Syfa', Semarang t.th
- Yuslim, Nawir. *Ulumul Hadis*, (ed) Muhammad Ilyasa, PT. Mutiara Sumber Widya, Jakarta, 1998